

**POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA KALIJAGA KECAMATAN
AIKMEL LOMBOK TIMUR TAHUN 2023**



DISUSUN OLEH:

NAZIATUL ULPA

NIM : 190105082

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
TAHUN 2023**

**POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA KALIJAGA KECAMATAN
AIKMEL LOMBOK TIMUR TAHUN 2023**

Proposal Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar serjana pendidikan (S.Pd)**



oleh

NAZIATUL ULPA

190105082

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

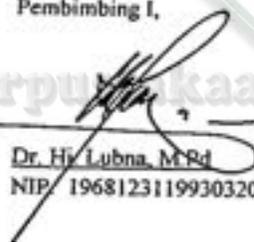
Proposal Skripsi oleh Naziatul Ulpa, NIM 19005082 dengan judul Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun 2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Disetujui pada
tanggal;

Pembimbing I,

Perpustakaan UIN Matararam


Dr. Hj. Lubna, M.Pd
NIP. 196812311993032008

Pembimbing II,


Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
NIP. 197412312007101014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 14 september 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Mataram

Assalamualaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Naziatul Ulpa

NIM : 190105082

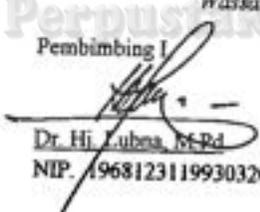
Jurusan/ Prodi : Tadris IPS

Judul : Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munasabah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram (UIN). Oleh karena itu kami berharap skripsi ini di-*munasabah*-kan.

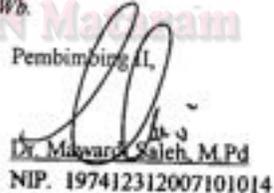
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. Lubna, M.Pd.

NIP. 196812311993032008

Pembimbing II,


Dr. Mawardi Saleh, M.Pd.

NIP. 197412312007101014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naziatul Ulpa

NIM : 190105082

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram (UINMA)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun 2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 14 september

2022

Perpustakaan UIN Mataram Saya yang menyatakan

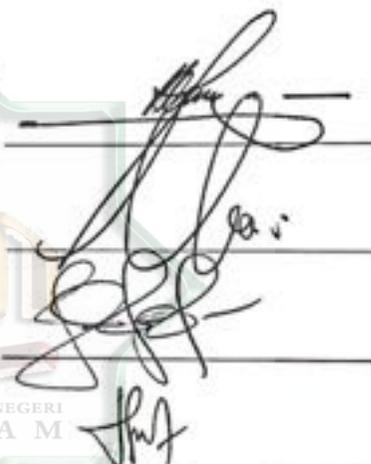


PENGESAHAN

Skripsi oleh: Naziatul Ulpa, NIM: 190105082 dengan judul“
Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di
Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur
Tahun 2023” telah dipertahankan di depan dewan penguji
Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

1. Dr.Hj. Lubna, M.Pd
(Ketua Sidang/ Pemb. I)
2. Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)
3. Prof. Dr. H. Jamaludin, M.A
(Penguji I)
4. Sakdiah, M.Si
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I
NIP. 1926122312005011006

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan tidak ada kemudahan tanpa doa dan akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan berkerja keras.”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Dengan rasa syukur ku Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Halnah dan Bapakku Mashur Kakak dan adikku, teman-temanku, sahabatku dan semua keluarga yang memberikan motivasi dan mendukungku sampai saat ini, almamaterku, semua guru dan dosenku”.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Proposal skripsi yang berjudul “Pola Interkasi Orang Tua Dalam Membentuk Karate Anak Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun 2023”, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberkan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing 1 dan bapak Dr. Mawardi saleh M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesiuukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal skripsi ini lebih matang;
2. Bapak Dr. Jumarim M.Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
3. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag. selaku ketua Jurusan Tadris IPS Ekonomi ;
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan

untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

5. Orang tua tercinta dan keluarga tersayang yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang, serta memberikan motivasi dan dukurangan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, Agustus 2023

Perpustakaan UIN Mataram


Naziatul Ulpa
NIM 190105082

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA KALIJAGA KECAMATAN AIKMEL
LOMBOK TIMUR TAHUN 2023i

POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA KALIJAGA KECAMATAN AIKMEL
LOMBOK TIMUR TAHUN 2023i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

PENGESAHAN **Error! Bookmark not defined.**

PERSEMBAHAN vii

DAFTAR ISI x

BAB I..... 1

PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 3

C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian..... 3

1. Tujuan Penelitian 3

2. Manfaat Penelitian 3

D. Ruang Lingkup dan setting penelitian 4

E. Telaah Pustaka 4

F. Kerangka Teori 6

G. Metode Penelitian 22

PAPARAN DATA DAN TEMUAN..... 36

A. Gambaran Umum Desa Kalijaga 36

B. Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kalijaga	41
C. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur 54	
D. Pola Interaksi Orang Tua Berdampak pada Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur	61
BAB III.....	71
PEMBAHASAN.....	71
A. Pola Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur.....	71
B. Faktor-faktor Penghambatan Orang Tua dalam Membentuk karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur 74	
C. Pola Interaksi Orang Tua Berdampak pada Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur	76
BAB IV.....	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

**POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA KALIJAGA KECAMATAN
AIKMEL LOMBOK TIMUR TAHUN 2023**

Oleh:

Naziatul Ulpa

Nim: 190105082

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur untuk mengetahui penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga, sehingga adanya penelitian ini permasalahan orang tua maupun anak agar bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga dilakukan dengan dua cara yaitu Asosiatif dan Disosiatif. Asosiatif merupakan dimana orang tua sudah secara tepat dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara kerja sama dan akomodasi. Sedangkan Disosiatif merupakan dimana orang tua kurang tepat dalam membentuk karakter anak sehingga akan tercipta kontravensi dan konflik antara orang tua dengan anak bahkan sampai timbul konflik dalam keluarga. Dengan adanya penghambat yang ada solusi yang dilakukan orang tua adalah memberikan perhatian lebih terhadap anak, memberikan bimbingan dan membenrikan motivasi.

Kata kunci: pola interaksi, membentuk karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari kegiatan interaksi, dimana hubungan kontak antar manusia baik dilakukan secara individu maupun kelompok disebut interaksi. tanpa kita sadari dalam kehidupan sehari-hari interaksi merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia. Bahkan sejak dilahirkan, manusia sudah berinteraksi dengan keluarga maupun lingkungannya. Keluarga merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus lembaga pertama dan utama bagi pendidikan anak dimana dalam konteks ini orang tua sesungguhnya seorang guru yang berperan untuk mendidik anak-anaknya serta bertanggung jawab terhadap kebutuhan hidup anak maupun anggota keluarga yang lainnya. Karena orang tua sebagai guru utama yang bersifat informal sudah menjadi keharusan untuk memberikan contoh-contoh yang baik, membimbing, mengasuh dengan baik dan mengajak mereka berinteraksi agar perilaku anak mencerminkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Interaksi yang penting bagi perkembangan dari seorang anak, karena pada saat tidak ada interaksi di dalam sebuah keluarga akan dapat menyebabkan sesuatu yang tidak diinginkan, seperti timbulnya perilaku anak yang menyalahi norma agama maupun norma yang berlaku di dalam masyarakat karena di dalam masyarakat ada bermacam-macam persoalan yang dialami oleh seorang anak dan dapat menyebabkan sebagian anak mengalami depresi, kegoncangan nilai dan perilaku yang tidak terpuji, termasuk kurang efektifnya komunikasi dalam keluarga sebagai akibat dari kegagalan orang tua dalam menurunkan nilai-nilai rohani atau nilai moral kepada anaknya, karena itu interaksi merupakan dasar dari seluruh komunikasi antar manusia. Dan segala sesuatu yang diperbuat anak akan mempengaruhi keluarganya begitu juga sebaliknya keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak.

Karakter manusia sudah tertanam pada pada diri seseorang sejak lahir, akan tetapi karakter seseorang mudah di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat karena itu harus ada usaha orang tua dalam mendidik keperibadian anak melalui pola interaksi yang baik. Yang mana orang tua harus berusaha dalam memperbaiki keperibadian anak yang negatif sehingga menjadi positif. Contohnya anak yang males dapat diubah menjadi rajin, dan tutur bahasa yang digunakan dalam keseharian juga diubah dengan baik karena akan mencerminkan keperibadian anak tersebut, jadi tanpa disadari dengan adanya usaha orangtua dalam membentuk karakter anak sehingga mampu mencerminkan akhlak dan budipekerti yang baik.¹

Menurut Scerenko dalam muchlas, mendefinisikan karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksits mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Keluarga sangat besar perannya dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku, dan membentuk cara pandang anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga layaknya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui suatu pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis, serta pesan dan nilai-nilai yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan dengan baik.²

Dalam interaksi sosial bisa terjalin apabila di dalam komunikasi juga efektif baik itu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. komunikasi merupakan aktifitas yang sangat penting bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan sehari-hari melakukan komunikasi dengan masyarakat atau keluarga melalui interaksi sosial. Proses interaksi sosial merupakan unsur dari proses komunikasi, dimana keduanya saling berubungan erat.

¹ Rahma, “*Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*”, (Uin Antasari Banjarmasin, Vol.17.No.33.2018),hal.13

² Evi Hafizah, Permata Sari, “*Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karekter Anak*”, (vol.6.no.1.2019),hal,92

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan sebuah permasalahan terkait dengan kurangnya pola interaksi orang tua dan anak yang ada di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur. Peneliti menemukan bahwa pola intraksi orang tua dan anak sangat minim dikarenakan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, juga anak yang lebih mementingkan bermain hp (gadget), kurangnya interaksi dan komunikasi orang tua terhadap anak yang bisa berdampak ke perilaku anak yang kurang baik. Sehingga peneliti tertarik dalam mengambil judul, terkait pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur
2. Apa saja faktor-faktor penghambatan orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur
3. Apakah pola interaksi orang tua berdampak pada karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur
- b. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur
- c. Untuk mengetahui apakah pola interaksi orang tua berdampak pada karakter anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pola interaksi orang

tua dalam membentuk karakter anak di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

b. Manfaat farktis

1. Manfaat bagi anak dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca agar lebih memperhatikan pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak selain itu, penelitian ini diharapkan membuka kesadaran pembaca bahwa interaksi itu sangat penting bagi keluarga dan masyarakat.

2. Manfaat bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada orang tua selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar teman-teman, serta perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga bisa bersikap positif.

D. Ruang Lingkup dan setting penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan karena dilakukan dengan melakukan survey, wawancara dan observasi dengan orang tua dan anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur. Penelitian ini hanya mencakup kurangnya pola interaksi orang tua dan anak dalam membentuk karakter anak.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengkaji penelitian terdahulu maupun karya terdahulu yang sejenis yang bertujuan untuk menghindari kesamaan atau kesalahpahaman terhadap penelitian ini, berikut peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Hafizah, Permata Sari yang berjudul "*Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter*

Anak?. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak. Adapun hasil penelitian yang diamana bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak agar berkomunikasi dengan baik terhadap orang sekitar. Antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini memiliki perbedaan. Adapun perbedaannya yakni terletak pada penelitian ini berfokus kepada bagaimana pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Arnita, Arman Husni, Zulfani Sesmiarni yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Berligius Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Jurong Parit Batu Kenagarian Adang Panjang Kabupaten Pasaman*". Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak. Antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini memiliki perbedaan. Adapun perbedaannya yakni terletak pada penelitian ini bagaimana pola asuh orang tua membentuk karakter anak dengan cara religius sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak. Adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan bagaimana cara membentuk karakter anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Pahlevi, Prio Utomo yang berjudul "*orang tua , anak dan pola asuh studi kasus tentang pola layanan dan bimbingan keluarga terhadap pemebentukan karakter anak*". Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana pola asuh studi kasus tentang pola layanan dan bimbingan keluarga terhadap pembentukan karakter anak . Antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian kali ini memiliki perbedaan yaitu berfokus bagaimana pola layanan dan bimbingan keluarga terhadap pemebentukan karakter anak sedangkan penelitian ini berfokus kepada pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak dan penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Teori

1. Pola Interaksi orang tua
 - a. Pengertian Pola Interaksi orang tua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola ialah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu. Sedangkan menurut antropologi, pola adalah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambar atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.³

Pola adalah bentuk, model, (atau lebih abstrak, suatu set peraturan) yang dipakai untuk membuat atau menghasilkan bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.⁴

Interaksi adalah hubungan antara individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Sedangkan menurut H. Bonner (dalam Abu Ahmadi) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁵

Pola interaksi ialah hubungan yang ada antar sesama manusia, baik individu maupun kelompok. Interaksi sosial memanglah sangat dibutuhkan buat pertumbuhan anak baik pada area rumah ataupun sekolah. Interaksi bisa membuat anak terus

³Wijaya Kusumah, "*Menciptakan Pola Pembelajaran Yang Efektif Dari Rumah*", (Tata Akbar, 2020), hlm.2.

⁴Ade Tuti Turistiati, MIHRAM Pundra Rengga Andhita, "*Komunikasi Antarbudaya Panduan Komunikasi Efektif Antar Manusia Berbeda Budaya*", (Jawa Barat: Zahra Media Publisher CV.ZT Corpora, 2021), hlm.105.

⁵Widia Sartika, Azrul Said, Indra Ibrahim, "*Masalah-Masalah Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya Di Sekolah*", (Vol.2 ,No.2, Januari 2013), hlm.141.

menjadi mengenali serta bisa membedakan yang salah serta benar dengan dibantu uraian oleh orang tua.⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa pola interaksi merupakan suatu model atau bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan interaksi yang saling memberi pengaruh atau mempengaruhi dan adanya timbal balik agar tercapai suatu tujuan.

Sebagai ketentuan yang terkecil dalam masyarakat kedudukan keluarga berada pada tempat yang fundamental dan memiliki peran yang sangat besar mempengaruhi kehidupan seorang anak, sebuah keluarga yang tidak berhasil memberi kasih sayang dan perhatian kepada anak akan menciptakan kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Begitu pula dengan keluarga yang tidak dapat menciptakan suasana pendidikan yang seharusnya tentu akan menyebabkan anak-anak tidak berada di jalan yang semestinya sesuai aturan atau norma yang berlaku.

Salah satu hal yang perlu di pertimbangkan bahwa huungan orang tua dengan anak akan menempuh proses sosialisasi serta perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu pola menerima-menolak, memakai-melepas, dan demokrasi.

1. Pola menerima-menolak

Pola menerima-menolak ini didasarkan pada tingkat perhatian orang tua terhadap anak. Anak yang berada dalam keluarga penganut menolak akan melahirkan sikap menantang kekuasaan dan selalu bersikap menaruh kecurigaan kepada orang lain anak sudah tidak takut lagi

⁶Elsofi Alintya, Miftakhul Jannah, Risandi Msrdanis Putri, Diyas Age Larasati, “Peran Pola Asuh Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Iingkungan Dupak Masigit Gang III Surabaya”, (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya: Vol.2, No.9, Februari 2022), hlm.3054.

terhadap berbagai hukuman karena sudah terlalu sering mendapatkan hukuman dari orang tuanya.

2. Pola memiliki-melepaskan

Pola ini beranjak dari sikap orang tua yang over protektif sampai mengabaikan anaknya sama sekali. Sehingga anak cenderung berwatak tidak patuh, tidak dapat menahan emosi, dan menuntut orang lain secara berlebihan, pemalu, cemas dan ragu-ragu.

3. Pola demokrasi-otokrasi

Pola pada otokrasi, orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak, dengan kata lain menupakan pola asuh yang sangat keras karena orang tua tidak takut untuk menghukum anaknya baik secara mental maupun fisik ketika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan. Disamping itu sisi positifnya dari pola ini bahwa sikap orang tua yang otoriter akan menunjang perkembangan sikap kemandirian dan tanggung jawab sosial. Sedangkan pola demokrasi merupakan jenis pola dimana anak diberi peluang untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun keinginannya.

Sedangkan orang tua yang demokrasi akan memperhatikan kebutuhan anak, menghargai kepentingan anak, dan mengarahkan anak untuk mengikuti aturan sosial. Orang tua menghargai pendapat, keputusan, minat, keberibadian, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan atau menghadapi permasalahan. Orang tua menetapkan atauran, memberikan batasan-batasan serta menjelaskan kenapa anak tidak boleh melakukan suatu tindakan yang dilarang. Dengan pola ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dapat mengontrol diri, berani, dan menghargai pendapat orang lain.

b. Orang tua dan anak

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut

Nasution⁷ orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batas, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

Anak merupakan amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Untuk membangun bangsa yang maju diperlukan anak muda yang berperilaku disiplin karena masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak di usia dini.⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa pola interaksi orang tua merupakan suatu model atau bentuk dasar cara komunikasi antara orang tua dan anak baik secara individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan interaksi yang saling memberi pengaruh atau mempengaruhi dan adanya timbal balik agar tercapai suatu tujuan.

c. Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi sosial dikategorikan kedalam dua bentuk yaitu:

1. Interaksi sosial asosiatif

⁷ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Prilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, (Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.1.No.2.2014) Hal 189-190.

⁸ Ibid, hlm 189-190.

Interaksi sosial asosiatif merupakan salah satu bentuk proses interaksi sosial yang akan membawa seseorang menuju hubungan sosial yang positif di lingkungan masyarakat. Hubungan positif yang dimaksud yaitu bersifat mempersatukan dan menghasilkan hubungan baik dan memiliki tujuan yang sama.

Sedangkan ciri-ciri Interaksi sosial asosiatif, yaitu:

- a) kerja sama, yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b) Akomodasi, yaitu suatu proses penyesuaian sosial dalam intraksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
- c) Asimilasi, yaitu proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
- d) Akulturasi yaitu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu diharapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dan kebudayaan itu sendiri.⁹

2. Interaksi sosial disosiatif

interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Dengan adanya proses disosiatif menunjuk kehidupan masyarakat tidak bersifat statis.

⁹ *Ibid. hlm 31*

Proses-proses disosiatif terdapat tiga bentuk yaitu, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau konflik.¹⁰

Sedangkan ciri-ciri interaksi disosiatif yaitu:

- a) Persaingan yaitu suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.
- b) Kontravensi, yaitu bentuk proses sosial yang berbeda di antara persaingan dan pertentangan atau konflik wujud kontravensi antara sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan-golongan tertentu.
- c) konflik yaitu proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.¹¹

d) Bentuk interaksi sosial menurut pelakunya terdapat tiga bentuk interaksi sosial yaitu:

1) interaksi sosial antar individu dengan individu.

Bentuk intraksi sosial ini terjadi jika terjalin hubungan antara seseorang individu dengan individu lainnya. Contoh ayah sedang menasihati anaknya agar tidak nakal. Bentuk interaksi ini terjadi sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

2) Intaksi sosial antarindividu dengan kelompok

¹⁰Binti Maunah, "*Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*", (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama Surabaya, 2012), hlm.11-15.

¹¹ Syamsidar, Hum, syamsu Rijal, Zainuddin Badollahi, "*Menelaah dan Menapaki Intraksi Sosial Suku Bugis*"(Jawa Timur,CV. Global Aksara Pers, 2021) hal 31-32

Bentuk interaksi sosial ini terjadi jika antara individu dengan kelompok bertemu melakukan hubungan sosial yang saling mempengaruhi. Contohnya seorang guru yang sedang menjelaskan pelajaran kepada siswanya.

3) Interaksi sosial antar kelompok dengan kelompok

Interaksi yang terjadi sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan dengan kata lain, interaksi antar kelompok adalah bentuk interaksi antar kelompok manusia dengan manusia lainnya. Contohnya presentasi kelompok di depan kelompok lainnya saat belajar di kelas.¹²

2. Karakter Anak

a. Pengertian Karakter

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat atau watak. Kata karakter diambil dari bahasa inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan *virtues* yang diyakinkan dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu pengembangan karakter masyarakat dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya

¹² Waluyo Suwardi Agung Feryanto dan Tri haryanto, “*Ilmu Pengetahuan Sosial*”,(Jakarta, Intan Pariwara, 2008) hal 55-56.

dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak terlepas dari peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.¹³

Menurut H. Soemarno Soedarsono, karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang diwujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas karakter merupakan pembawaan diri manusia berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang seseorang dalam mewujudkan daya juang yang melandasi pemikiran manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya.

Pendidikan yang kita lakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya, sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pembentukan tersebut dapat dikaitkan dengan ayat berikut.¹⁵

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakunya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa

¹³ Ahmad Darwis, "Implementasi Pendidikan Karakter", (Medan, 20 September 2020) Hal 1-2.

¹⁴ Soemarno Soedarsono, "Membangun Kembali Jati Diri Bangsa", (Elex Media Komputindo, 2013)

¹⁵ .Ridwan Abdullah Seni dan Muhammad Kadri, "Mengembangkan Karakter Anak Ynag Islami", (Jakarta, Bumi Aksara Januari 2016) Hal. 4.

yang Ia perintahkan kepada mereka dan selalu mengarjakan apa yang diperintahkan. (QS, At-Tahrim (66):6).¹⁶

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan hubungan manusia, oleh karena itu nilai-nilai karakter perlu dikembangkan agar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Pengembangan nilai-nilai karakter anak bertujuan untuk menghasilkan siswa yang baik perilakunya. Kebaikan perilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab berorientasi masyarakat, dan disiplin diri. Nilai-nilai tersebut dapat menjadikan dasar pembentukan perilaku bagi manusia. Nilai-nilai karakter terbentuk dari tiga hal yang saling berhubungan. Ketiga hal tersebut terdiri atas moral knowing, moral feeling, and moral action. Karakter diawali dari pengetahuan terhadap baik atau buruknya nilai, nilai yang baik akan dijaga dan terus dibina. Nilai yang diyakini kebaikannya diwujudkan dalam tindakan nyata hingga melekat dalam diri seseorang.¹⁷

Berdasarkan tujuan karakter, terdapat pula nilai karakter lain yang juga diambil dari asmaul husna. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri atas:

- 1) Kasih sayang
- 2) Produktif dalam proses pendidikan
- 3) Terus mencari ilmu pengetahuan
- 4) Benar dalam berperilaku
- 5) Pemaaf

¹⁶ QS. At-Tarim [66]: 6

¹⁷ Alo Liliweri, "Prasangka Konflik Dan Komunikasi Antarbudaya", (Jakarta, Kencana, September 2018) hal 16-17

- 6) Lembut
- 7) Sikap positif
- 8) Suka berbagi
- 9) Bersyukur
- 10) Penyalur
- 11) Menjaga kebersihan
- 12) Adil
- 13) Santun
- 14) Menginspirasi
- 15) Dapat dipercaya
- 16) Penolong
- 17) Kaya hati
- 18) Bermanfaat bagi sesama¹⁸

Berdasarkan paparan di atas nilai-nilai karakter merupakan sifat atau sesuatu yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan petunjuk atau pedoman dalam perilaku kebaikan diwujudkan dalam tindakan nyata hingga melekat dalam diri seseorang. Oleh karena itu peneliti memfokuskan empat nilai-nilai karakter dari paparan di atas yaitu: adil, penyalur, santun dan dapat dipercaya.

c. Teknik Pembentukan karakter Anak

Masa pembentukan karakter anak terjadi masa yang menyenangkan untuk orang tua. Terdapat beberapa cara praktis pembentukan karakter anak yakni;¹⁹

- 1) Selalu biasakan anak bertemu dengan hal-hal yang positif
 Pembentukan karakter anak dalam hal yang positif pada diri anak. Salah satu cara untuk membantu dalam pembentukan karakter yang positif dalam diri anak selalu memepertemukan dengan hal-hal yang positif.
- 2) Menggali kepekaan anak terhadap karakter positif dengan diskusi

¹⁸ Ibid, hlm 19

¹⁹ Ibid, hlm 21

Untuk menggali kepekaan anak bisa membicarakan berdiskusi dengan anak mengenai berbagai perilaku dan sikap yang ia lihat dan temui sehari-hari.

3) Selalu menjelaskan dengan baik tentang karakter positif

Menjelaskan karakter positif bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja kepada anak tetapi tentunya disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak itu sendiri.

4) Mengoreksi kesalahan anak dengan baik

Salah satu cara yang juga bisa membantu dalam pembentukan karakter anak adalah mengoreksi kesalahan yang dibuat oleh anak umumnya, terdapat dua hal yang terjadi ketika anak melakukan kesalahan yaitu, (1) Pembicaraan, karena merasa anak masih kecil dan niatnya ia akan mengerti sendiri bahwa itu salah, dan (2) memarahi, orang cepat naik emosi ketika melihat anak melakukan kesalahan dan mengoreksinya dengan kemarahan dan bentakan.

5) Melakukan pembiasaan karakter positif

Salah satu hal yang juga bisa membantu dalam membangun karakter positif pada diri anak dengan melakukan pembiasaan dan pengulangan berbagai perilaku yang baik.²⁰

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang dihasilkan dari dalam diri seseorang dimana faktor ini dapat mempengaruhi kehidupan perilaku seseorang.²¹ selain itu faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah

²⁰ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, "*Jeli Membangun Karakter Anak*", (Bhuana Ilmu Populer, Mei 2018). hlm 21-23

²¹ Hendrik Legi, "*Moral Karakter dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen*", (Jawa Barat, Edu Publisher, Januari 2022) Hal. 34.

menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang diinginkan.

2) Faktor eksternal

Karakter seseorang bersifat tidak permanen dan dapat ditumbuh kembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Karakter ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan.²²

e. Hambatan dalam membentuk karakter

1) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua termasuk salah satu faktor yang bisa menambah ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas pada anak. Anak yang terbiasa dalam keluarga yang saling menghargai, menerima perbedaan pendapat anggota keluarga, sehingga ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, penuh dengan inisiatif yang baik, produktif, suka akan tantangan serta percaya diri.²³

Keberhasilan orang tua mendidik anak akan terlihat apabila seberapa besar keikutsertaan ibu dalam mengawasi kehidupan anak. Cara mendidik yang diterapkan ibu yaitu dengan cara demokratis, dengan cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak saat intraksi sosial dengan lingkungan.

2) Lingkungan

Penciptaan lingkungan belajar dapat memfasilitasi multisensori anak seperti menyiapkan dan mengelola lingkungan belajar yang dapat merangsang berbagai indra

²² Abdul Aziz, "Membangun Karakter Anak".(Semarang, Pilar Nusantara, November 2018) Hal.93.

²³ Ibid, hlm 34

anak secara baik. Lingkungan juga dapat sebagai wadah bagi anak untuk ikut serta bergaul di luar rumah, disana anak dapat menemukan orang lebih banyak seperti teman sebaya, usia lebih kecil darinya, orang dewasa sehingga terjadi peningkatan dalam intraksi sosialnya kemudian peran lingkungannya juga dapat berjalan dengan lancar.

3) Hubungan antar teman sebaya

Anak yang memasuki masa perkembangan dalam hal diferensiasi, dimana pada masa tersebut anak telah mengerti dan memahami orang lain. Maka anak sudah tidak lagi melihat segala sesuatu hanya untuk dirinya sendiri melainkan ia juga akan memikirkan temannya.

Bermain dengan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intraksi sosial pada anak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.²⁴ Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa dengan bermain anak akan meningkatkan pengembangan intraksi sosial karena saat bermain akan mengalami semangat yang tinggi, dapat mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan pada diri dan dapat melatih kemampuan bersosialisasi yang membentuk sikap empati dan simpati.

4) Penggunaan Gadget

Saat ini gadget semakin berkembang menjadi sebuah barang yang sangat menarik sehingga memudahkan pengguna, kemudian sudah dilengkapi dengan berbagai bentuk aplikasi diantaranya seperti aplikasi permainan yang saat ini sudah berkembang sangat bervariasi, permainan yang bertemakan peperangan, sampai pembelajaran. Penyajian setiap aplikasi yang beraneka macam bentuk dan karakter tidak heran apabila anak-anak sangat senang saat bermain gadget.²⁵

²⁴ Ibid, hlm 35

²⁵ Batinah, Arum Meiranny, Atika Zahria Arisanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intraksi Sosial Pada Anak Usia Dini" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Vol.9.No.1, Februari 2022). Hal 34-36

Semenjak kemunculan wabah covid-19 terbatasnya aktivitas masyarakat di luar menyebabkan berbagai macam aplikasi yang diunduh antara lain yakni aplikasi Tiktok, Instagram, Whatsapp, Facebook, Capcut, Telegram, Game Mobile Legends, PUBG Mobile, Free Fire dan bergai macam aplikasi yang ada pada hp tetapi yang paling digemari dari anak usia dini sampai orang-orang dewasa saat ini yakni aplikasi Tiktok yang mana aplikasi tiktok adalah aplikasi untuk membuat dan menyebarkan video pendek yang dimana hanya dengan men-scroll layar ke atas maupun ke bawah. Sehingga tak heran apabila aplikasi tiktok saat ini digemari oleh anak-anak dan orang-orang dewasa.

f. Dampak Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter

a. Dampak Positif

Kepribadian positif pada seorang anak dapat dilihat dari aktualisasi diri mereka berupa perilaku sebagai berikut

1. Mandiri

Kemandirian adalah sikap (prilaku dan mental yang kemungkinan seseorang untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

2. Menghormati Orang Tua

Sopan santun merupakan bentuk dari kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap persaan orang lain. Sopan santun bukan merupakan kemampuan atau bakat yang dibawa sejak lahir, melainkan hal yang perlu diajarkan

dan ditanamkan oleh orang tua. Dampak pola interaksi yang baik terhadap karakter anak ialah menyebabkan anak memiliki sopan santun yang baik sehingga anak lebih menghormati orang tua mereka. Pola interaksi dan cara mendidik yang baik ternyata sangat berpengaruh baik terhadap terbentuknya karakter anak.

3. Disiplin

Pola interaksi yang baik akan berdampak pada karakter anak menjadi lebih disiplin. Dengan cara mengajarkan anak bagaimana menghargai waktu dan menaati peraturan di rumah. Seiring dengan bertambahnya usia anak, orang tua perlu menerapkan cara mendisiplinkan anak dalam kesehariannya. Kemampuan disiplin diri ini perlu dilatih sejak kecil agar segala sesuatu dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut akan membentuk karakter yang baik pada anak jika diajarkan sejak masih kecil, sehingga ketika sudah dewasa anak sudah terbiasa, mereka akan menjadi anak yang disiplin dan selalu menaati peraturan yang sudah ada. Selain itu, anak akan bisa membedakan mana yang baik dan tidak, dan anak akan mampu belajar mengatur waktu dengan baik sehingga semua kegiatan anak dapat dilakukan dan diatur sebaik mungkin.

4. Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu perasaan yang tangguh pada pendirian, tabah dalam menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu.

5. Terbuka

Keterbukaan meliputi perilaku seseorang individu yang sangat mudah untuk mengemukakan isi hati dan pendapatnya dan senang berbicara. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan sikap keterbukaan pada diri anak.

6. Kreatif

Menurut Maslow, anak-anak pada dasarnya kreatif. Maslow mengartikan kreatif sebagai bentuk tindakan yang asli, naïf dan spontan sebagaimana yang sering dijumpai pada anak-anak yang polos dan jujur.

7. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan, Negara, dan Allah Swt.²⁶

b. Dampak Negatif

Pola interaksi orang tua dalam mendidik anak yang kurang tepat akan memberikan dampak negatif bagi anak dan orang tua. Jika orang tua salah dalam memberikan pendidikan ini akan berpengaruh pada karakter anak. Berikut beberapa dampak negatif pola interaksi yang salah atau kurang tepat yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak sehingga menyebabkan anak memiliki katakter yang negatif.

1. Berbohong kepada orang tua

Dampak pola interaksi yang salah menyebabkan anak sering berbohong kepada orang tua mereka. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seseorang pembohong, apalagi kepada orang tua sendiri. Namun bagaimanapun, hal tersebut akan selalu ada polemik yang dihadapi setiap orang tua dalam masa tumbuh kembang anak, termasuk saat mereka berani melawan hal-hal yang tidak disetujuinya. Kerap kali anak hanya berekspresi sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Namun, karena penanganan dari orang tua yang lamban atau tidak sesuai, bisa membuat sikap tersebut mendarah daging dan susah untuk diubah. Biasanya hal ini terjadi karena anak merasa kurang mendapat perhatian

²⁶ Rahma, “*Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*”, (Uin Antasari Banjarmasin, Vol.17.No.33.2018),hal.28-29

dari orang tua dan orang tua yang terkesan cuek dengan apapun yang dilakukan anak. Selain itu, orang tua yang terlalu keras dan mengekang anak sehingga anak merasa tidak diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan perkataan orang tua yang kadang menyakiti perasaan anak sehingga mereka tidak terima yang membuat mereka berbohong kepada orang tua mereka.

2. Salah Pergaulan

Salah satu dampak dari pola interaksi yang kurang baik menyebabkan anak menjadi salah pergaulan. Penyebab pergaulan bebas bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun pertemanan. Menjadi salah satu gejala sosial yang mengarah pada perilaku negatif yang dapat merugikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana banyak dari anak-anak di Desa Kalijaga masih kecil sudah mulai pacaran, berani merokok dan meminum alkohol padahal masih dibawah umur. Ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja hingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang menyebabkan anak mencari kesenangan dan kebebasan diluar rumah. Selain itu, karena mereka mudah terpengaruh oleh hasutan dari teman-temannya sehingga mereka berani lakukan hal-hal yang negatif.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan merupakan sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Fenomenologi merupakan cara pendekatan yang menekankan pada kondisi alami, kerja lapangan dan menceritakan pengalamannya

²⁷ Andi Nurul Jannah dan Muhammad Syukur, "Dampak Sikap Overprotective Orang Tua Terhadap Pola Interaksi Siswa Di MAN 1 SINJAI", (Universitas Negeri Makasa, vol,2;BNo.3.2022) hal. 85-87

berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa melalui sebuah pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian diorganisir dan dianalisis untuk memperoleh deskripsi (gambaran) mengenai objek penelitian.²⁸

Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data melalui proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam dan menyeluruh agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan menyeluruh mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan yang mendetail tentang pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kalijaga.

Berdasarkan masalah yang dikaji maka Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan apa yang saat ini terjadi dan berlaku serta didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan memperoleh data keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan yang mendetail tentang pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kalijaga.

2. Kehadiran penelitian

Dalam penelitaian kualitatif Instrument kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obojek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan.²⁹

²⁸ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, "*Satorimetode penelitian kualitatif*",(bandung: Alfabeta, 2014), hlm 22

²⁹ Lexy J, Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif* ",(Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 3.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang memiliki peran sebagai pengamat non partisipan, yang dimana peneliti turun langsung kelapangan tidak melibatkan diri sendiri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kehadiran peneliti langsung di lapangan maka akan memungkinkan data yang diperoleh benar-benar valid.

Salah satu ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah peneliti sebagai sumber kunci, dengan itu kehadiran peneliti dilapangan sangat mutlak atau wajib dalam melakukan peneliti. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam proses pengumpulan data peneliti harus berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan objek yang diteliti atau yang menjadi informan sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Jadi dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lokasi penelitian setelah mendapatkan surat izin melakukan penelitian. Dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu.

3. Lokasi penelitian

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan sebuah permasalahan terkait dengan kurangnya intraksi orang tua dan anaknya dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak terkait dengan getged sehingga nak bersikap semau-maunya. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur, adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah para orang tua dan anak.³⁰

4. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh yang berupa benda, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.³¹ Dalam penelitian kualitatif terdapat macam-macam sumber data:

a. Sumber Data Primer

³⁰ Ibid, hlm 317.

³¹ Budi Koes Tro, M. Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Surabaya: Yayasan Kampusnia), hlm 318

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dimana data yang diperoleh peneliti dikumpulkan langsung dari objek atau sumber asli. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara *interview* dan pengamatan observasi dari para orang tua dan anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

Berdasarkan paparan diatas sumber primer yang digunakan peneliti yaitu informasi dari orang tua dan anak. adapun yang dijadikan informan atau narasumber data dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yaitu: (1) orang tua sebanyak 10 orang (2) anak SD dan SMP sebanyak 5 orang. Data yang diperoleh masih dirasa kurang ada kemungkinan untuk menambah informan dan begitupun sebaliknya apabila data yang diperoleh sudah dirasa sesuai dan valid maka akan dicukupkan atau tidak ditambahkan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder ini misalnya buku, laporan perusahaan, jurnal, internet dan sebagainya.³²

Berdasarkan paparan diatas Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua atau pendukung setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Sumberdata skunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal,buku,dokumentasi,dan sumber lainnya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuannya adalah agar mendapatkan data,tanpa

³² Dermawan Wibisono, "paduan bagi praktisi dan akademisi", (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm 37.

teknik pengumpulan data peneliti akan begitu sempurna mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³³ Untuk mendapatkan data yang lebih akurat demi penelitian ini, dalam proses tersebut ada beberapa metode yang perlu digunakan, metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Adapun terknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat digunakan guna mendapatkan suatu informasi tentang: Upaya Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur. Adapun penjelasan yang lebih rinci dari metode-metode pengumpulan data tersebut ialah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling utama dan penting ialah obsevasi. Menurut Margono, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak ada objek penelitian.³⁴ Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Secara istilah obeservasi adalah proses melihat, memperhatikan, mengamati, meninjau, dan mengawasi dengan teliti suatu objek tertentu untuk mendapatkan data yang valid dan informasi yang benar yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung berarti peneliti secara langsung mengamati objek yang diteliti dilapangan sedangkan tidak langsung yaitu

³³ Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, *Pendekatan, Metode Penelitian Pendidikan*, 2018. Hlm 23

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press,2011), hlm 80.

menggunakan media, seperti foto, gambar, video/film, narasi, suara dan sebagainya.

Macam-macam Observasi:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan prang, mendengar apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dan aktivitas mereka, artinya ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi dan peneliti memiliki peran dalam kelompok teramati.

2) Observasi Non-Partisipan

Observasi Non Partisipan yaitu pengamatan biasa dimana peneliti tidak diperoleh terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Dalam observasi ini peneliti tidak melibatkan diri dalam aktivitas subyek yang diteliti.³⁵

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi dan data yang benar dengan ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya melihat atau mengamati apa saja yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dalam proses pengumpulan data dengan tujuan agar bisa mendapatkan informasi dan gambaran secara umum dari fenomena-fenomena di lokasi penelitian. Sehingga jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipan. Dengan ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sumber data penelitian kemudian peneliti datang ke lokasi dimana tempat penelitian dilakukan dan tidak ikut serta dalam semua kegiatan yang dilaksanakan, tujuannya untuk mendapatkan data yang diperlukan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Dasan Bongkot Kalijaga yang menjadi objek kegiatan observasi adalah

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 220

kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga, teknik observasi dilakukan tentang bagaimana pola interaksi orang tua dan apa dampak pada karakter anak di Desa Kalijaga.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah katagori utama teknik untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan dan diakui sebagai beberapa cara yang paling efektif untuk mengumpulkan data dalam ilmu sosial.³⁶

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab (Hadi & Hartono), dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (supardi), sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (sugiyono).³⁷

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan subjek atau responden) dan alonamnesa (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menayakan pertanyaan pribadi sebelum building report, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi berikan kesan positif dan control emosi negatif.³⁸

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1) Wawancara Terstruktur

³⁶ Eko Setyowati, Sri Kartika Sari, Yani Antariksa, "Metode Penelitian Manajemen", (Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2014) Hlm 215.

³⁷ Fitrah, Luthfiah, "Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus", (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) Hlm 65

³⁸ Dr. Tahubijuluw Zacharias, Samson, "Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi", (Jawa Timur, Uwais inspirasi Indonesia, 2019) Hal 36-37

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap menjaga dan mempertahankan focus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

2) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam penelitian semistruktur peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur wawancara.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Maksudnya disini adalah yang dimana pertanyaan dibuat secara terstruktur kemudian satu persatu akan ditanyakan secara mendalam untuk mengali jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Penggunaan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Secara lebih terbuka dan intensif, metode wawancara terstruktur mendalam digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kalijaga, dan teknik wawancara yang dilakukan tentang upaya orang tua dalam membentuk karakter anak dan faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak di desa kalijaga.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode yang lain, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, tanskip, buku, surat kabar, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁹

Melalui metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih relevan dengan permasalahan penelitian ini, karna melalui observasi dan wawancara belum terasa cukup lengkap, jadi harus adanya suatu penambahan dan penguatan bukti data dari sumber lainnya yaitu dokumentasi yang berupa data jumlah anak dan orang tua, gambar hasil penelitian, serta data lainnya yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

6. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses kualitatif yang berdasarkan pada adanya hubungan semantic antara variable yang diteliti. Tujuannya agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang da dirumusan masalah peneliti. Prinsip teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Dalam penelitian ini digunakan teknis analisis data yang telah di kembangkan oleh miles dan Hubermen dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, mengklasifikasikan, serta mentransformasikan data yang masih mentah berupa catatan tulisan maupun secara lisan

³⁹ Umar Suduq dan Moh. Miftachul. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (ponogoro: CV, Nata Karya, 2019) hlm 72

⁴⁰ Bog dan Bilden, "Analisis Data Kualitatif", (Bandung, 2012), hlm 2.

yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Ketika data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memilih dan memilah data serta informasi yang menjadi pokok dan fokus penelitian yang dapat mempertajam gambaran tentang hasil yang telah diperoleh.⁴¹

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum atau meringkas, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga. Dalam situasi sosial, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada orang tua, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan dan bagaimana cara orang tua itu berinteraksi dengan anaknya, maka dalam mereduksi data peneliti akan lebih memfokuskan kepada orang tua itu apakah pola interaksinya dengan anak terjalin dengan baik sehingga akan membentuk karakter anak.

Sehingga data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya. Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif dilakukan terus menerus selama pelaksanaan masa penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian terakhir.

b. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Miles dan Huberman, alur yang terpenting yang kedua dari kegiatan analisis yaitu penyajian data.⁴² Penyajian ialah sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

⁴¹ *Ibid.* hlm.34

⁴² Aries Hadia & Adrianus Arif, "Tampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO", (Jakarta: Kencana 2010), Hlm 12.

Penyajian data direncanakan untuk mengatur daya yang di reduksi dan mengaturnya dalam bentuk relasional agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam bentuk ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi. Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan dan menyusun data yang relevan, agar data yang diperoleh lengkap dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan akan mengalami perkembangan data. Berdasarkan data yang sudah terkumpul maka peneliti akan menyusun hasil data yang sudah ada dan akan membuat kesimpulan dari data tersebut. Data tersebut dapat menggambarkan bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kalijaga. Kegiatan penyajian data ini membantu peneliti tidak kebingungan ketika menempatkan data yang diperoleh ke dalam posisi yang sebenarnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola-pola (dalam mencatat teori), penjelasan-penjelasan, bentuk untuk menggambarkan orang atau benda yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.⁴³

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan pola-pola, penjelasan. Alur, sebab akibat atau proposisi sebelum

⁴³ Ahmad Rijal, "analisis data", (UIN Antasari Banjarmasin: Vol.17, No.33, januari-juli 2018), hlm 94

melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁴⁴

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan dapat didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta ketika peneliti turun kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan bersifat konsisten atau tetap maka kesimpulan yang dipaparkan bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

Jadi dengan menggunakan tiga jenis langkah analisis data tersebut, maka akan memudahkan peneliti untuk menganalisis data sehingga mendapatkan hasil penelitian yang valid tentang Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk karakter Anak Di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timut.

7. Data/Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam kenyataan untuk mengetahui keabsahan data.⁴⁵

Keabsahan data adalah terjaminnya keakuratan data, maka seorang peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah

⁴⁴ Budi Tri Cahyono, "Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan", (Tangerang: Paskal Books 2021)

⁴⁵ Siti Rukhayati, "Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-Falah Salatiga", (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020) hlm 52.

akan menghasilkan penarikan kesimpulan dan interpretasi yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.⁴⁶

Oleh karena itu untuk menguji sejauh mana validitas data yang diperoleh dilapangan maka penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pemeriksaan validitas data yaitu:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait tentang pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak Di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga. peneliti kembali melakukan wawancara atau pengamatan lagi dengan sumber data yang sudah diemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab atau (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka seling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dari peneliti dan narasumber.

Beberapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kelengkapan, keluasan, dan kebenaran data yang diperoleh sudah dianggap cukup valid maka perpanjangan waktu diselesaikan.⁴⁷

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati data secara lebih akurat serta berkesinambungan. Mengamati secara efektif terhadap berbagai faktor yang menghubungkan pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga, dengan cara demikian maka kepastian data dan akurat peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian akan direkam secara pasti dan sistematis dari pada keabsahan atau kevalidan datanya.

c) Ttriangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahandata yang bersifat menggabungkan dari berbagai

⁴⁶ Evaniorosa, Christina Bagenda, hasnawati, Fauzana Annova, dkk, "Penelitian Kepustakaan", (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022) hlm 129.

⁴⁷ Ibid, hlm 138.

teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini mengecek data beragam sumber dengan beragam cara, dan berbagai waktu.

Macam-macam triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- 2) Triangulasi metode, merupakan triangulasi yang menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap anak itu.
- 3) Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak saat mengikuti pembelajaran, peneliti juga dapat melakukan pengamatan terhadap anak saat sedang berinteraksi dengan teman-temannya dan bersama orang tuanya.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik", (Edisi Pertama 2019) hlm 22-23

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Kalijaga

Sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti akan memaparkan beberapa gambaran umum tentang Desa Kalijaga dalam beberapa hal yang berkenaan dengan pembahasan ruang lingkup yang akan dibahas dalam skripsi ini.

1. Sejarah Desa Kalijaga

Desa Kalijaga merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Desa yang awalnya dihuni oleh beberapa orang namun masa demi masa Desa Kalijaga ini berkembang sampai menjadi desa yang ditempati banyak orang. Desa yang terletak di kecamatan Aikmel mulai di tempati banyak orang seiring berjalannya waktu, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan peternakan.

Keadaan desa dikelilingin oleh persawahan yang membuat masyarakat desa Kalijaga merasa nyaman pada pagi hari masyarakat akan banyak ditemui di sawah dan ladang untuk bertani dan berkebun hingga siang sampai sore hari.⁴⁹

2. Keadaan Wilayah

Jika dilihat dari keadaan Geografis Wilayah Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel yang berada di wilayah administrasi pemerintah kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 225,23 Ha yang terdiri dari 8 dusun. Adapun batas wilayah Desa Kalijaga sebagai berikut:

Sebelah Utara : Aikmel
Sebelah Selatan : Lenek Lauq dan Kalijaga Tengah
Sebelah Timur : Kalijaga Timur
Sebelah Barat : Aikmel Barat⁵⁰

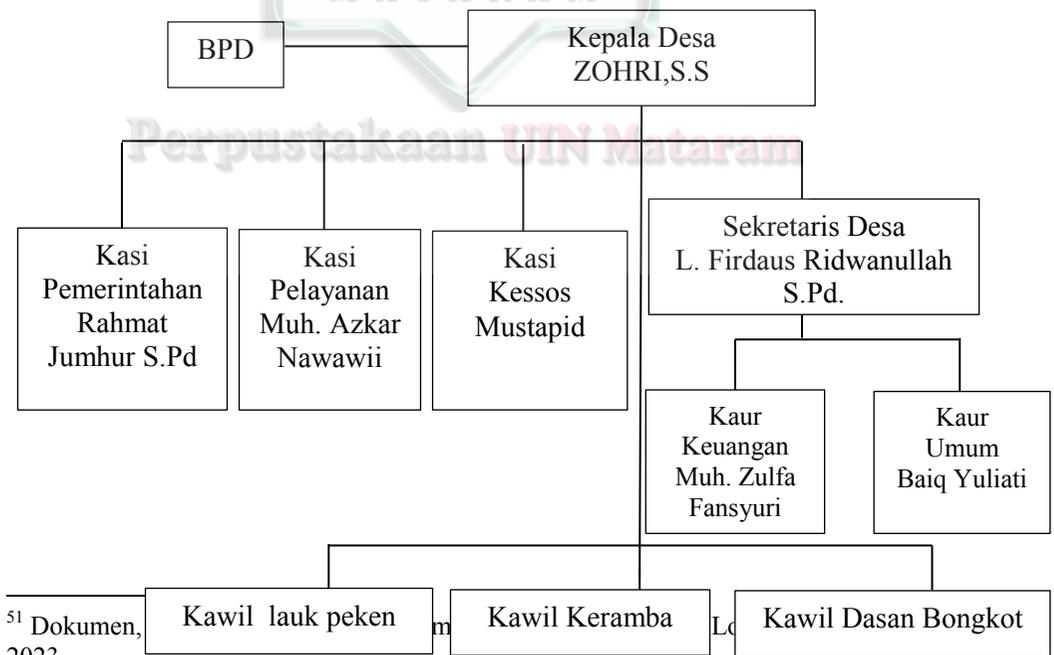
⁴⁹ Lalu Firdaus Ridwanullah (Sekertaris Desa), wawancara, Tanggal 15 jui 2023

⁵⁰ Dokumen, Propil Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023,

Adapun masyarakat Desa Kalijaga bekerja sebagai petani dan peternak. Jika dari jumlah tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanag perkebunan, dan fasilitas lainnya yang terkordinir dengan baik oleh aparatpemerintah ataupun Desa.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kalijaga

Desa Kaliajaga terletak di kecamatan Aikmel, kabupaten Lombok Timur, Propensi Nusa Tenggara Barat. Dengan luas wilayah 225,23 hektar. Desa kalijaga ini memiliki 8 dusun dengan jumlah penduduk laki-laki 4. 835 orang dan jumlah penduduk perempuan 4.814 orang dengan jumlah total sebanyak 9.649 orang. Desa ini dipimpin oleh kepala Desa yang bernama ZOHRI, S.S.⁵¹



⁵¹ Dokumen, 2023

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kalijaga

Jumlah penduduk kalijaga	
Jumlah Kepala Keluarga KK	3.064
Jumlah Laki-Laki orang	4.835
Jumlah Perempuan orang	4.814
Jumlah Total orang	9.649

Tabel 2.1. Potensi Sumber Daya Manusia

4. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang melakukan Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak.

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kalijaga bisa dikatakan sangat baik, terbukti dari peningkatan jumlah penduduk menurut pendidikan semakin membaik dari tahun ke tahun.⁵²

Table 2.3. Data Tingkat Pendidikan di Desa Kalijaga

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	210 orang	192 orang

⁵² Dokumen, Propil Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	58 orang	57 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	150 orang	249 orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	638 orang	651 orang
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	52 orang	65 orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	43 orang	58 orang
7	Tamat SD/ sederajat	1098 orang	1079 orang
8	Tamat SMP/ Sederajat	439 orang	389 orang
9	Tamat SMA/ Sederajat	460 orang	437 orang
10	Tamat D1/ sederajat	10 orang	5 orang
11	Tamat D2/ Sederajat	10 orang	12 orang
12	Tamat D3/ Sederajat	13 orang	12 orang
13	Tamat S1/ Sederajat	137 orang	120 orang
14	Tamat S2/ Sederajat	9 orang	0
JUMLAH TOTAL		6.653 orang	

Sumber: Profil Desa Kalijaga

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Kalijaga baik pendidikan formal maupun non formal diantaranya yaitu: TK 3 buah, SDN 3 buah, SMPN 1 buah, dan MA NW Kalijaga 1 buah.

6. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Kalijaga sebagai buruh tani dan peternakan. Berikut adalah table mata pencaharian di Desa Kalijaga.

Tabel 2.4. Mayoritas mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Kalijaga

Jenis pekerjaan	Jumlah
Petani	2.489 orang
Buruh Tani	4.978 orang

Pemilik Usaha Tani	124 orang
Peternakan	2.000 orang
Karyawan perusahaan Swasta	400 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	200 orang
Perdagangan	800 orang
Pegawai Negeri Sipil	100 orang
TNI	3 orang
POLRI	2 orang
Bidan Swasta	2 orang
Dukun/paranormal	6 orang
Dosen Swasta	5 orang
Guru Swasta	150 orang
Pensiunan TNI/POLRI	1 orang
Sopir	28 orang
Buruh Migran Perempuan	30 orang
Buruh Migran Laki-Laki	800 orang
Wiraswasta	500 orang
Tidak Mempunyai pekerjaan	5800 orang

Sumber: profil Desa Kalijaga

7. Tenaga kerja

Tabel 2.5. **Data Teanaga Kerja Penduduk Desa Kalijaga Tahun 2023**

Tenaga Kerja	
Penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak berkerja	873 orang
Penduduk usia 18-58 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	1025 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang berkerja penuh	4070 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang berkerja yang tidak tentu	872 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak berkerja	47 orang

Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan berkerja	25 orang
Total jumlah	5815Ng

Sumber: profil Desa Kalijaga

B. Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kalijaga

Pada sub pembahasan ini peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung hasil penelitian ini didapatkan melalui kegiatan observasi yang dilakukan di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel, Lombok Timur dan hasil wawancara dengan 20 orang narasumber yakni 15 orang tua dan 5 orang anak dengan beberapa pertanyaan wawancara yang ada kaitannya dengan pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak serta dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari interaksi, baik lingkungan masyarakat maupun keluarga, bahkan hamper setiap saat dihabiskan untuk berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain. Sebagai pelaksanaan penting dalam pendidikan orang tua hendaknya memiliki cara yang tepat yang diterapkan dalam proses berinteraksi dengan anak, salah satunya adalah pola interaksi. Pola interaksi merupakan suatu model atau bentuk dasar, cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan interaksi yang saling memberikan pengaruh atau mempengaruhi dan adanya timbal balik agar tercapai suatu tujuan.

Dengan pola interaksi yang baik yang memiliki orang tua dapat membimbing serta mampu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Adapun bentuk kegiatan interaksi yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu bentuk interaksi menerima-menolak, memiliki-melepas dan demorasi-otokrasi merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan dua orang atau lebih dalam keadaan harmoni atau disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan agar anggota masyarakat.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pola interaksi memiliki makna sebagai cara berkomunikasi dalam berinteraksi dimana yang digunakan orang tua yaitu bentuk menerima-menolak, memakai-melepas dan demokrasi-otokrasi. Namun terkadang orang tua tidak bisa menahan diri ketika saat emosi dengan anaknya yang pada akhirnya menimbulkan kesalahpahaman anak terhadap orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua maupun anak ada dua cara atau pola interaksi yang digunakan orang tua untuk membentuk karakter anak sebagai berikut:

1. Pola Menerima-Menolak

Pola menerima-menolak ini didasarkan pada tingkat perhatian orang tua terhadap anak. Anak yang berada dalam keluarga penganut menolak akan melahirkan sikap menantang kekuasaan dan selalu bersikap menaruh kecurigaan kepada orang lain anak sudah tidak takut lagi terhadap berbagai hukuman karena sudah terlalu sering mendapatkan hukuman dari orang tuanya.

seperti halnya orang tua dan anak memerlukan adanya pola menerima-menolak agar tujuan dalam keluarga dapat tercapai. Untuk membentuk keluarga yang harmonis diperlukan adanya penerimaan atau penolakan antar kedua belah pihak. Dalam keluarga yang dimaksud adalah kegiatan yang disepakati untuk mencapai tujuan yang bersama.

Sebagai yang diungkapkan langsung oleh informan Inaq Fadila, beliau mengatakan bahwa untuk membentuk keluarga yang rukun dan harmonis harus adanya pola menerima-menolak antara orang tua dengan anak agar melatih pola pikir anak juga. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Kalau cara saya berinteraksi dengan anak ya mungkin sama seperti orang tua lain ya. Tapi yang selalu saya tekankan adalah dalam keluarga harus saling mengormati, sopan santun, dan saling membantu. Saya mengajarkan dalam keluarga agar selalu bekerja sama, misalnya kalau hari libur atau hari minggu jam 07.00-08.00 kita bersihin rumah bareng-bareng bagi-

bagi tugas lah, terus saya sering suruh anak saya yang besar untuk membantu adiknya ketika kesulitan mengerjakan tugas dalam mengerjakan tugasnya. Itu untuk melatih pola pikir mereka bahwa kita ini akan selalu membutuhkan orang lain.”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Inaq Riski, beliau mengatakan bahwa pola menerima-menolak antara orang tua dengan anak adalah salah satu interaksi yang sangat bagus membentuk karakter yang baik pada anak. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Selain mengajarkan kedisiplinan dan sopan santun pada anak. Saya sering mengajak anak-anak untuk bekerja sama kayak itu beres-beres rumah bareng, kalau orang tua minta tolong harus segera dibantu gak boleh melawan atau membantah, mengerjakan tugas sekolah dulu baru main HP maupun pergi bermain. Itu aja si nak yang biasa saya ajarkan pada anak untuk membentuk karakter mereka supaya mereka jadi anak-anak yang berbakti dan disiplin.”⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Inaq Lina dan informan Inaq Ayu, mereka mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan untuk membentuk karakter anak menjadi baik dan disiplin adalah dengan cara mengajak anaknya bekerja sama yaitu dengan membuat kesepakatan bersama dan berusaha menjadi teman untuk anaknya. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Saya sebagai orang tua yang baik harus menerapkan cara yang baik untuk mendidik anak saya, seperti memberikan arahan, pada anak saya Lina terlalu asik

⁵³ Inaq Fadila, *Wawancara*, desa kalijaga, 9 juli 2023

⁵⁴ Inaq Riski, *Wawancara*, desa kalijaga, 10 juli 2023

main gadget samapai lupa waktu jadi lupa belajar lalu saya akan menjelaskan dengan cara yang baik agar anak saya bisa melihat dari apa yang saya terapkan dan itu akan menjadi kebiasaannya. Kerja sama saya dengan anak selain saling membantu di rumah, saya juga membuat kesepakatan bersama dengan anak-anak saya untuk melatih disiplin mereka misalnya ketika waktu belajar harus belajar, ibadah harus ibadah, dan tidak boleh bermain sampai lupa waktu anak saya harus menerima apa keputusan atau aturan yang sudah saya buat apabila anak tidak patuh saya akan menghukumnya agar anak tidak terbiasa melawan orang tuanya .”⁵⁵

“Sebagai orang tua saya berusaha untuk membangun interaksi yang baik dengan anak saya. Dengan cara mengajarkan tutur kata dan akhlak yang baik terhadap anak agar karakter mereka juga menjadi baik setelah menjadi dewasa. Saya juga membuat kesepakatan dengan anak harus mematuhi aturan tidak boleh bermain kalau PR belum dikerjakan, ibadah tepat waktu dan selalu cerita kepada orang tua apabila ada masalah, lalu ketika dia bisa mencapai prestasi maka saya sebagai orang tua akan memberikan suatu penghargaan. Dan tentu saja saya sebagai orang tua tidak hanya ingin di hormati anak, namun ada kewajiban juga saya untuk selalu mendengarkan keluhan kesah anak saya agar dia itu tidak merasa diabaikan. Sebagai orang tua saya mencoba menjadi teman untuk anak saya.”⁵⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menerima-menolak adalah bentuk pola interaksi

⁵⁵ Inaq Lina, *Wawancara*, desa kalijaga, 10 juli 2023

⁵⁶ Inaq Ayu, *Wawancara*, desa kalijaga, 13 juli 2023

orang tua dengan anak untuk membentuk karakter yang baik pada anak menanamkan nilai karakter yang kasih sayang dan benar dalam berperilaku. Hal ini dilakukan supaya menciptakan lingkungan keluarga yang rukun dan harmonis. Membentuk karakter anak dilakukan dengan cara membuat kesepakatan bersama antara orang tua dengan anak, mengajarkan pada anak hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya di masa depan seperti membereskan rumah bersama, mendengarkan anak ketika sedang bercerita mengenai keluhan kesahnya agar anak merasa dihargai. Selain itu, mengajarkan anak untuk beribadah, bersyukur, berakhlak yang baik dan selalu menghormati orang tua.

2. Pola memiliki-melepaskan

Pola ini beranjak dari sikap orang tua yang over protektif sampai mengabaikan anaknya sama sekali. Sehingga anak cenderung berwatak tidak patuh, tidak dapat menahan emosi, dan menuntut orang lain secara berlebihan, pemalu, cemas dan ragu-ragu.

Pola Interaksi memiliki-melepaskan merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Dengan adanya proses menunjuk kehidupan masyarakat tidak bersifat statis. Proses-proses terdapat tiga bentuk yaitu, tidak patuh, tidak dapat menahan emosi, dan menuntut orang lain.

Fungsi keluarga afeksi atau memberikan kasih sayang pada semua anggota keluarga di dalamnya. Namun sering kali terjadi konflik dalam keluarga yakni melakukan intimidasi antara anggota keluarga atas sesuatu. Contohnya orang tua yang suka membicarakan anaknya dengan teman maupun tetangga, anak yang melarang peraturan dari orang tuanya dan pertengkaran anak dengan orang tua.

Seperti yang disampaikan langsung oleh informan Davin dan informan Nada, mereka mengatakan bahwa dalam keluarga sering terjadi pertengkaran dan mereka

kadang orang tua mereka sering membicarakan anaknya ke tetangga bila melakukan kesalahan. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Mungkin karena saya dari keluarga *broken home* kak, saya merasa kurang mendapat kasih sayang. Sering sekali saya beratem maupun ngelawan sama ibu saya. Iya, wajar kalau ibu saya menceritakan kenakalan saya sama tetangga. Karena saya kadang jarang pulang ke rumah lebih sering menginap di rumah teman, terus juga kadang saya suka bolos sekolah jadi ibu saya suka marah-marah.”⁵⁷

“Hal yang membuat saya kesal sama orang tua saya kak, mereka itu sering banget menceritakan kekurangan saya sama tetangga. Padahal saya anak mereka, tapi mereka suka begitu. Terus sering membanding-bandingkan saya dengan anak tetangga yang lebih pintar dan juara kelas. Karena kesal saya jadi suka melawan mereka sehingga terjadi pertengkaran. Iya, itu sudah biasa kak, jadi saya sudah tidak ambil pusing.”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Indri, ia mengatakan bahwa orang tuanya sering memarahinya dan membicarakan kekurangannya pada tetangga. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Kalau berantem saya orang tua ya sering kak, apalagi sama ibu malah kadang tiap hari cekcok. Tapi itu sudah biasa, tapi yang buat kesal itu ibu saya itu sering sekali membicarakan keburukan saya padahal anaknya sendiri, kadang saya sempat pengen benci ibu

⁵⁷ Davin. *Wawancara*, siswa kelas 6 SD, desa kalijaga, 18 juni 2023

⁵⁸ Nada, *Wawancara*, siswi kelas 1 SMP, 18 juni 2023

saya karena sering membandingkan saya dengan anak tetangga. Saya kan kalau sudah beres-beres rumah sering main HP kadang suka lupa waktu kak, nah itu kalau disuruh lagi saya suka gak mau ya males aja pasti dah itu langsung ngamuk ibu saya.”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Inaq Sahi dan informan Inaq Nufus, beliau mengatakan bahwa ia sering bertengkar dengan anaknya karena anaknya sering melawan yang membuat mereka emosi dan merasa tidak dihormati. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Saya itu suka kesal sama anak saya kalau apa-apa yang saya nasehati pasti ngelawan padahal itu demi kebaikan dia juga. Kadang ucapan mereka yang tidak dijaga membuat saya sakit hati kenapa mereka bisa berbicara seakan mereka tidak menghormati saya sebagai orang tua mereka. Dari hal kecil saja kalau disuruh belajar sering menunda-nunda kalau saya marahi dia malah balik marah. Kadang juga menyepelkan aturan rumah main tidak ingat waktu sampe kadang pulangnye malam.”⁶⁰

“Wajar kita sebagai orang tua kesal sama anak ya karena mereka susah untuk diajak bicara. Suka sekali membantah dan melawan, tidak bisa diam mendengarkan ketika dinasehati. Apalagi sekarang mereka kecanduan main hp jadi makin susah untuk dinasehati, ada saja jawabannya yang kadang membuat saya sakit hati. Mungkin akibat dari pergaulan anak-anak jaman sekarang anak-anak makin berani melawan orang tuanya yang berujung bertengkar dan berbeda pendapat sama anak.”⁶¹

⁵⁹ Indri, *Wawancara*, siswi kelas 3 SMP, 25 juni 2023

⁶⁰ Inaq Sahi, *Wawancara*, desa kalijaga, 24 juni 2023

⁶¹ Inaq Nufus, *Wawancara*, desa kalijaga, 26 juni 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Inaq Ayu dan Inaq Lina, beliau mengatakan bahwa saya dan anak-anak sering tidak akur dan merka merasa kami sebagai orang tidak menyayanginya dan kurang perhatian kepadanya. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Kalau saya sering sekali berantem dengan anak, ada masalah sedikit cek cok. Sebagai orang tua kita jadi serba salah. saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak-anak saya untuk selalu melakukan ibadah tepat waktu dan jangan meninggalkannya tapi mereka sibuk dengan HP dan membuat saya selalu marah kepada mereka karena meraka tidak mendengarkan nasehat saya.”⁶²

“Anak saya tiap hari berantem, katanya “*ibu ini suka pilih kasih yang disayang adek doang kakak gak disayang*”. Mereka sering sekali bersaing supaya dapat perhatian dari kami orang tuanya seperti sering bantu-bantu dirumah, terus membicarakan dan memperlihatkan kelebihan mereka agar mendapat apresiasi dari kami. Tapi ketika saya suruh mereka untuk solat, ngaji mereka selalu banyak alasan itu yang membuat saya selalu marah kepada mereka tidak mau mendengarkan saya kami sebagai orang tua menginginkan anak menjadi yang lebih baik walaupun suka beratem terus cekcok dikit tapi itu untuk kebaikan mereka.”⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Amaq Riski, beliau mengatakan bahwa anaknya merasa bahwa ia sering dibandingkan dengan anak pertamanya dan merasa

⁶² Inaq Ayu, *Wawancara*, desa kalijaga, 13 juli 2023,

⁶³ Inaq Lina, *Wawancara*, desa kalijaga, 10 juli 2023

bahwa orang tuanya suka pilih kasih karena lebih memanjakan anak terakhir. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Saya punya tiga anak, nah anak yang kedua ini yang sering merasa tersainigi semenjak dia punya adik. Dia sering bilang kalau saya lebih memanjakan adiknya dari pada dia dan selalu merasa dibandingkan dengan kakaknya karena anak pertama saya kan lumayan pintar dan suka dapat juga kelas. Makanya kadang saya sering bandingkan mereka maksudnya agar dia juga bisa rajin belajar dan termotivasi. Tapi ternyata dengan saya bersikap begitu di merasa dibandingkan dan merasa bahwa kami tidak menyayangi dia, padahal saya sebagai orang tua ingin membuat anak saya lebih termotivasi tapi setiap di suruh belajar ia selalu tidak mau makanya saya sering berantem dengan anak saya.”⁶⁴

Hal ini diperkuat oleh jawaban dari anaknya Amaq Riski, berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Saya merasa orang tua saya pilih kasih sama saya. Saya sering dibandingkan dengan kakak saya yang lebih pintar, terus mereka juga lebih memanjakan adik saya. Jadi, saya merasa tersainigi gitu kak, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Makanya kadang saya merasa tidak dianggap dalam keluarga. Iya itu membuat saya menjadi sering berantem dengan orang tua karena saya juga membutuhkan perhatiannya tapi saya juga tau orang tua saya marah untuk kebaikan saya tapi saya juga membutuhkan perhatiannya.”⁶⁵

⁶⁴ Amaq Riski, *Wawancara*, desa kalijaga, 12 juli 2023,

⁶⁵ Riski, *Wawancara*, siswa kels 3 SMP, 12 juli 2023,

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak secara memiliki-melepaskan dapat menimbulkan kontravensi dimana anak sering bertengkar dengan orang tuanya. Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia dan kedewasaan anak cenderung menganggap pandangan orang tua telalu konservatif. Seringnya anak mengakali atau membohongi orang tua dengan berbagai keperluan untuk pendidikan namun dipergunakan untuk hal lain yang menjadi kesenangannya. Kebiasaan orang tua yang membicarakan aib anaknya lalu membandingkannya dengan anak orang lain yang kadang memunculkan konflik antara orang tua dengan anak.

3. Pola demokrasi-otokrasi

Pola pada otokrasi, orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak, dengan kata lain merupakan pola asuh yang sangat keras karena orang tua tidak takut untuk menghukum anaknya baik secara mental maupun fisik ketika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan. Disamping itu sisi positifnya dari pola ini bahwa sikap orang tua yang otoriter akan menunjang perkembangan sikap kemandirian dan tanggung jawab sosial. Sedangkan pola demokrasi merupakan jenis pola dimana anak diberi peluang untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun keinginannya.

Sedangkan orang tua yang demokrasi akan memperhatikan kebutuhan anak, menghargai kepentingan anak, dan mengarahkan anak untuk mengikuti aturan sosial. Orang tua menghargai pendapat, keputusan, minat, keperibadian, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan atau menghadapi permasalahan. Orang tua menetapkan atauran, memberikan batasan-batasan serta menjelaskan kenapa anak tidak boleh melakukan suatu tindakan yang dilarang. Dengan pola ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang

percaya diri, mandiri, dapat mengontrol diri, berani, dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam mendidik anak tentunya saja tidak terlepas dari perbedaan pendapat dan konflik yang timbul antara orang tua dan anak. orang tua yang baik bisa mendidik anaknya pasti bisa untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam keluarganya biasanya terjadi karena anak yang tidak mendengarkan perkataan orang tua.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Amaq Ardian, beliau mengatakan bahwa untuk menghindari terjadinya konflik dengan anak sebagai orang tua harus memiliki jiwa besar untuk mengalah dan mendengarkan anak tanpa harus menghakimi. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Yang namanya rumah tangga ya nak, pasti lah pernah terjadi konflik baik itu dengan istri maupun anak. Kalau sama istri jarang, tapi sama anak yang keseringan. Misalnya karena masih anak-anak makanya kadang kalau kita menasehati suka melawan dan membantah kayak dia merasa apa yang dia lakukan itu tidak salah. Padahal kita menasehati kerana itu tidak baik. Kalau sudah begitu, sebagai seorang orang tua saya usahakan untuk tidak marah dan tidak menghakimi dengan cara mencoba mendengarkan penjelasan anak saya terlebih dahulu. Nah, kalau sudah ketemu titik permasalahannya dimana baru kasih nasehat dan arahan yang bisa membuat dia tidak melakukan kesalahan lagi.”⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Inaq Lina dan informan Inaq Ayu, mereka mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan untuk membentuk karakter anak

⁶⁶ Amaq Ardian, *Wawancara*, desa kalijaga, 20 juni 2023

menjadi baik dan disiplin adalah dengan cara mengajak anaknya bekerja sama yaitu dengan membuat kesepakatan bersama dan berusaha menjadi teman untuk anaknya. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Saya sebagai orang tua yang baik harus menerapkan cara yang baik untuk mendidik anak saya, seperti memberikan arahan, pada anak saya Lina terlalu asik main gadget samapai lupa waktu jadi lupa belajar lalu saya akan menjelaskan dengan cara yang baik agar anak saya bisa melihat dari apa yang saya terapkan dan itu akan menjadi kebiasaannya. Kerja sama saya dengan anak selain saling membantu di rumah, saya juga membuat kesepakatan bersama dengan anak-anak saya untuk melatih disiplin mereka misalnya ketika waktu belajar harus belajar, ibadah harus ibadah, dan tidak boleh bermain sampai lupa waktu anak saya harus menerima apa keputusan atau aturan yang sudah saya buat apabila anak tidak patuh saya akan menghukumnya agar anak tidak terbiasa melawan orang tuanya .”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Inaq Nada, beliau mengatakan bahwa agar konflik dengan anak tidak berlarut-larut dan berkepanjangan sebagai orang tua harus bisa mengalah dengan mencoba mendengarkan penjelasan anak lalu kemudian memberikan arahan. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Biasanya antara saya sama anak sering terlibat konflik kecil seperti anak saya yang lupa belajar dan banyak main saya marahi. Terus juga kalau dia tidak bisa di kasih tahu suka melawan gak mau disuruh bantu orang tua juga membuat saya sebagai orang tua

⁶⁷ Inaq Lina, *Wawancara*, desa kalijaga, 10 juli 2023

merasa tidak dihargai makanya saya marahi. Namun itu tidak berlangsung lama ya, karena itu sudah biasa terjadi di setiap keluarga. Jadi, yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan berusaha membujuknya dengan nada bicara yang bersahabat lalu membiasakan meminta maaf kepada anak lalu memberikan nasehat terkait kesalahannya. Anak saya juga sering inisiatif sendiri meminta maaf kalau dirasa kelakuannya melebihi batas dan tidak menghormati orang tua.”⁶⁸

“Hal yang membuat saya kesal sama orang tua saya kak, mereka itu sering banget menceritakan kekurangan saya sama tentangga. Padahal saya anak mereka, tapi mereka suka begitu. Terus sering membanding-bandingkan saya dengan anak tentangga yang lebih pintar dan juara kelas. Karena kesal saya jadi suka melawan mereka sehingga terjadi pertengkaran. Iya, itu sudah biasa kak, jadi saya sudah tidak ambil pusing.”⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan Ibu Mia, beliau mengatakan bahwa untuk menyelesaikan konflik dalam keluarga dengan membiasakan anak maupun orang tua untuk meminta maaf bila melakukan kesalahan. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Cara saya untuk membentuk karakter anak menjadi baik adalah dengan membiasakan ketika terjadi konflik kecil maupun besar yang bersalah harus meminta maaf lalu dibicarakan secara kekeluargaan. Konflik yang terjadi antara saya sama anak itu biasanya anak sering lupa waktu kalau sudah main, lupa belajar juga, boros karena suka beli mainan nah

⁶⁸ Inaq Nada, *Wawancara*, desa kalijaga, 21 juni 2023

⁶⁹ Nada, *Wawancara*, siswi kelas 1 SMP, 18 juni 2023

terus mainan yang dibeli juga suka gak di bereskan berhamburan kita sebagai orang tua gimana gak ngamuk tiap hari begitu.”⁷⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa demokrasi-otokrasi adalah pola interaksi yang diterapkan oleh para orang tua di desa Kalijaga untuk membentuk karakter anak yang bersikap positif, penyabar, pemaaf dan menginspirasi. Menghentikan konflik dalam keluarga dengan cara menjadi pendengar yang baik untuk anak, sebagai harus mengajarkan bawa ketika melakukan kesalahan anak harus meminta maaf lalu kemudian melakukan pendekatan dengan nada bicara yang bersahabat yang tidak melukai perasaan anak.

C. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dihasilkan dari dalam diri seseorang dimana faktor ini dapat mempengaruhi kehidupan perilaku seseorang. Selain itu, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang diinginkan. Dalam membentuk karakter anak orang tua memiliki hambatan yaitu kesibukan orang tua. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja menjadi penghambat interaksi orang tua.

a. Pola Asuh Orang Tua

\ Pola asuh orang tua termasuk salah satu faktor yang bisa menambah ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas pada anak. Anak yang terbiasa dalam keluarga

⁷⁰ Inaq Mia, *Wawancara*, desa kalijaga, 24 juni 2023,

yang saling menghargai, menerima perbedaan pendapat anggota keluarga, sehingga ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, penuh dengan inisiatif yang baik, produktif, suka akan tantangan serta percaya diri.

Keberhasilan orang tua mendidik anak akan terlihat apabila seberapa besar keikutsertaan ibu dalam mengawasi kehidupan anak. Cara mendidik yang diterapkan ibu yaitu dengan cara demokratis, dengan cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak saat intraksi sosial dengan lingkungan.

Seperti yang diungkapkan langsung oleh informan Inaq Eva dan Inaq Fadila, beliau mengatakan bahwa mereka jarang berinteraksi dengan anak karena sibuk bekerja bahkan pulang sampai sore sehingga waktu untuk berinteraksi dengan anak hanya pada malam hari saja. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Yang menjadi penghambat dalam mendidik anak itu paling karena saya jarang dirumah karena saya pulang jam 16:30 sibuk kerja. Nah kan, saya jarang ngobrol sama anak saya Eva gak tau perkembangan dia seperti apa. Iya paling malam aja si ketemu anak, terus dia juga sering di kamar kalau malam. Jadi, itu si penghambatanya.”⁷¹

“Kalau saya karena jarang ada di rumah makanya jarang berinteraksi sama anak. Saya sibuk kerja, paling cuma malam saja bisa ketemu terus ngobrol sama anak. Makanya dia kadang suka marah, mungkin dia kesepian gak temen di rumah. Suami saya juga dia pergi merantau. Jadi, kurang sekali waktu saya untuk memperhatikan anak.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Inaq Nufus dan Amaq Adrian, beliau mengatakan bahwa karena sibuk bekerja

⁷¹ Inaq Eva, *Wawancara*, desa kalijaga, 1 juli 2023,

⁷² Inaq Fadila, *Wawancara*, desa kalijaga, 9 juli 2023

mereka jarang berinteraksi dengan anak sehingga tidak ada waktu untuk melihat perkembangan anaknya. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Faktor penghambatnya ya karena saya sibuk kerja, kita perginya pagi pulanginya hampir jam 17:00 malam. Jadi, kalau ketemu sama anak paling waktu malam. Anak saya juga kalau malam jarang keluar kamar paling keluar cuma makan saja. Selebihnya dia main HP dan belajar di kamar. Mungkin dia juga kesepian karena di rumah tidak ada temen. Sering kali dia melawan saya karena tidak ada tempat untuk bercerita dan anak saya kebanyakan memendam keluh kesahnya jadi saya juga merasa bersalah karena jarang berada di rumah.”⁷³

“Saya dan istri kan bekerja di sawah, kita perginya pagi-pagi dan biasanya pulang sore. Makanya anak-anak jarang berinteraksi dengan kami. Paling kalau malam baru, tapi gak bisa lama karena kami juga harus istirahat. Makanya mendidik dan melihat perkembangan anak jadi terhambat, yaitu karena kami yang sibuk bekerja ini.”⁷⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak adalah karena orang tua yang sibuk bekerja. Hal ini membuat mereka jarang berada di rumah yang membuat mereka tidak bisa berinteraksi dengan anak secara maksimal. Sehingga kadang anak merasa kesepian dan sering memendam masalah mereka.

No	Nama	Perkerjaan	Wawancara
1	Amaq fadila	Buruh sawit di Malaysia	Karena saya pulang malam sibuk bekerja
	Inaq fadila	Pedagang	jadi saya kurang memeperhatikan

⁷³ Inaq Nufus, *Wawancara*, desa kalijaga, 26 juni 2023

⁷⁴ Amaq Adrian, *Wawancara*, desa kalijaga, 1 juli 2023

			perkembangan anak saya dan suami saya pergi merantau jadi anak saya sendiri di rumah.
2	Amaq eva	Buruh sawit di Malaysia	Saya jarang dirumah karena sibuk berkerja pulang malam jadi anak saya eva merasa kesepian tidak ada teman terkadang anak saya sering marah kepada saya karena terlalu sibuk berkerja tapi itu karna masa depannya agar anak saya eva tidak merasa kurang.
	Inaq eva	Buruh Tani	
3	Inaq nufus	Pedagang	Saya sibuk berdagang kadang-kadang saya pulang sore atau malam jadi saya kurang berkomunikasi dengan anak saya mungkin dia juga kesepian di rumah dia selalu menghabiskan waktunya dikamar belajar dan main hp.
4	Amaq adrian	Buruh Tani	Saya dan istri berkerja di sawah kita pergi pagi pulang sore oleh karena itu anak-anak kurang berinteraksi dengan kami paling hanya malam hari tetap itu pun tidak lama karena kami juga harus istirahat jadi kami kurang beinteraksi dengan anak.
	Inaq Adrian	Buruh Tani	

2. Faktor Eksternal

Karakter seseorang bersifat tidak permanen dan dapat ditumbuh kembangkan dengan latihan-latihan lain yang dapat mendorong pertumbuhannya. Salah satu faktor eksternal orang tua dalam mendidik anaknya adalah bagaimana pertemanan dan

pergaulan anaknya. Dalam sebuah pertemanan, membentuk hubungan yang erat diantara teman sebaya semakin penting pada masa menjadi anak-anak. Anak biasanya mencurahkan pada teman-temannya apa yang tersimpan dalam hati lalu kepeasaan. Dengan demikian jawaban dari temannya diterima akan semakin dia dimengerti dengan tepat oleh individu tersebut.

Namun ternyata banyak orang tua yang merasa pergaulan anaknya kurang baik sehingga terkadang mereka menjadi tidak hormat dengan orang tua sendiri. Karena seorang remaja akan mudah dipengaruhi oleh keadaan, ia menemukan sesuatu yang baru dan ingin mencoba. Teman yang kurang baik juga berpengaruh, biasanya mereka diminta melakukan apa yang diminta teman, karena penasaran secara tidak sadar akan melakukannya. Selain itu, sekarang ini teknologi hadir dengan berbagai manfaat yang sangat membantu manusia, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya ada beberapa hal membawa pengaruh negatif bagi anak sendiri salah satunya dengan *gadget* (HP) dan kehadiran game online. Seperti membuat anak menjadi kecanduan, meniru hal negatif dari video yang tonton dan menjadi anak yang penyendiri yang tidak mau berbaur dengan keluarga maupun lingkungan sekitar.

1. Penggunaan Gadget

Saat ini gadget semakin berkembang menjadi sebuah barang yang sangat menarik sehingga memudahkan pengguna, kemudian sudah dilengkapi dengan berbagai bentuk aplikasi diantaranya seperti aplikasi permainan yang saat ini sudah berkembang sangat bervariasi, permainan yang bertemakan peperangan, sampai pembelajaran. Penyajian setiap aplikasi yang beraneka macam bentuk dan karakter tidak heran apabila anak-anak sangat senang saat bermain gadget.

Seperti yang ungkapkan langsung oleh informan Amaq Riski dan Inaq Lina, beliau mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mendidik anaknya karena pengaruh pergaulan anaknya,

walaupun selalu dinasehati namun tidak ada perubahan dan malah sering menjawab karena merasa melakukannya tidak salah. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Salah satu kendala saya dan istri dalam mendidik anak yaitu pergaulan mereka. Karena apapun yang kita nasehati akan percuma jika anak bergaul dengan teman-teman yang tidak baik. Malahan anak-anak berani melawan sekarang dan kadang menjawab kalau kami nasehati.”⁷⁵

“Yang menjadi kendala adalah ini dah, anak-anak mulai terpengaruh dengan lingkungan pertemanan mereka. Anak saya jadi mencontoh perilaku temen bergaulnya yang nakal dan keras kepala kalau dinasehati. Sering melawan sampai-sampai pernah berantem sama anak.”⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Inaq Mia dan Inaq Sahi, beliau mengatakan bahwa pergaulan anaknya memberikan dampak negatif tidak hanya pergaulan namun HP juga memberikan hambatan yang membuat orang tua semakin kesulitan berkomunikasi dengan anak. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Melihat pergaulan anak-anak sekarang jadi tidak heran kalau mereka suka melawan orang tua. Mereka kadang suka meniru hal-hal negatif dari temen-temannya seperti berbicara kotor terus ikut-ikutan merokok padahal umur masih kecil. Selain itu, HP juga menjadi kendala saya untuk berkomunikasi dengan anak karena mereka lebih sering kamar dan sibuk main HP.”⁷⁷

“Yang menjadi kendala yang pertama karena pergaulan anak yang susah sekali untuk saya batasi, takutnya kita sebagai orang tua malah mengekang dan tidak memberikan

⁷⁵ Amaq Riski, *Wawancara*, desa kalijaga, 12 juli 2023,

⁷⁶ Inaq Lina, *Wawancara*, desa kalijaga, 10 juli 2023

⁷⁷ Inaq Sahi, *Wawancara*, desa kalijaga, 24 juni 2023

kebebasan pada anak. Tapi ketika diberi kebebasan anak-anak malah meniru dan berteman dengan anak-anak yang memiliki karakter buruk. Selain pergaulan, HP juga menjadi kendala saya untuk mendidik anak. Anak lebih sering berinteraksi dengan Hp-nya dan jarang mengobrol dengan kita orang tuanya.”⁷⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan anak dan *gated* merupakan salah satu faktor eksternal penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak. Hal ini terjadi karena pergaulan maupun pertemanan anak membuat sifat dan sikap anak mudah berubah dan mudah pengaruhi. Sehingga terkadang mereka menjadi berani untuk melawan orang tuanya. Lalu yang menjadi penghambat adalah HP, terlalu sibuk dengan HP hal tersebut membuat anak menjadi kecanduan hingga lupa waktu. Keseharian mereka diisi dengan hp dan game online hingga lupa belajar, lupa beribadah, jarang berinterkasi dan berbicara dengan orang tua karena lebih nyaman di kamar dan bermain HP. Dan lebih parah akibat dari kecanduan main HP membuat anak meniru beberapa hal negatif dari video, film, dan game yang dimainkan.

No	Nama	Perkerjaan	Wawancara
1	Amaq Riski	Buruh Tani	Penghambatnya karena pergaulan yang tidak baik di nasehati pun malah berani melawan saya
	Inaq Riski		
2	Inaq Lina	Pedagang	Yang menjadi penghambat mendidik anak yaiu pergaulan yang ada di lingkungan dan pertemanan yang tidak baik dan di nasehati pun ia melawan sampai berantem dengan saya.
	Amaq Lina	Merantau	

⁷⁸ Inaq Mia, *Wawancara*, desa kalijaga, 24 juni 2023,

3	Inaq sahi	Ibu rumah tangga	Penghambat dalam mendidik anak yaitu anak-anak sekarang sering kali meniru hal-hal yang negative dari temen-temennya sering berbicara kotor terus ikut-ikutan merokok padahal masih dibawah umur.
	Amaq Sahi	Merantau	
4	Inaq Mia	Ibu rumah tangga	Penghambat dalam mendidik anak yaitu pergaulan dan HP juga menjadi penghambat dalam berkomunikasi dengan anak karena anak saya terlalu sering main HP sampai lupa waktu.

D. Pola Interaksi Orang Tua Berdampak pada Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur

1. Dampak Positif

a. Menghormati orang tua

Salah satu tugas anak adalah harus menghormati orang tuanya. Karakter ini terbentuk sesuai dengan bagaimana orang tua mendidik anaknya. Pola interaksi yang baik akan membentuk karakter anak menjadi baik sehingga mereka bisa berperilaku positif.

Mendidik anak merupakan kewajiban setiap orang tua. Salah satu hal penting yang perlu orang tua ajarkan pada anak yaitu bagaimana cara menghormati orang tua. Hal ini menjadi penting agar anak dapat tumbuh dengan sikap saling menghargai, terutama pada orang dewasa atau orang yang lebih tua di sekitar mereka. Sikap menghormati atau menghargai orang tua bukan ditunjukkan dengan rasa takut. Namun, dengan menunjukkan rasa cinta, kasih sayang, terima kasih, serta menerima orang tua apa adanya. Dengan saling menghormati, kehidupan dalam keluarga pun akan harmonis.

Seperti yang diungkapkan langsung oleh informan Inaq Eva dan Inaq Nurul, beliau mengatakan bahwa mendidik anak

harus dengan cara yang baik agar mereka menjadi hormat pada orang tua. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Saya sebagai orang tua sangat berusaha sekali mendidik anak saya Eva supaya anak-anak saya menjadi anak yang baik dan menghormati kami sebagai orang tuanya. Misalnya dengan cara tidak membentak ketika anak melakukan kesalahan, menjadi pendengar yang baik untuk anak, mengajarkan mereka cara sopan santun dan disiplin. Dan alhamdulillahnya anak saya menjadi lebih menghormati saya.”⁷⁹

“Anak saya Nurul sikapnya baik sama saya dan menghormati saya juga sebagai orang tuanya. Iya, memang dari kecil saya sudah mengajarkan tentang sopan santun kepada mereka kalau bicara dengan orang yang lebih tua harus begini, terus harus meminta maaf ketika berbuat salah, meminta tolong ketika membutuhkan bantuan. Itu si yang berusaha saya ajarkan untuk membentuk karakter yang baik pada anak saya.”⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Amaq Habibi dan Amaq Basri, beliau mengatakan bahwa dengan mengajarkan anak tentang sopan santun berdampak pada sikap anak-anak mereka yang selalu menghormati mereka. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Saya sebagai bapak yang paling ditekankan saat mendidik anak adalah sopan santun. Setiap hari pasti memberikan nasehat bagaimana cara berbicara dengan orang tua, bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua maupun yang baru dikenal. Paling penting adalah bagaimana mereka menjaga ucapan saat bersama

⁷⁹ Inaq Eva, *Wawancara*, desa kalijaga, 1 juli 2023,

⁸⁰ Inaq Nurul , *Wawancara*, desa kalijaga, 3 juli 2023

lawan bicara. Misalnya suatu hari ada kita kedatangan tamu anak saya biasa menyiapkan minum dan cemilan untuk tamu dan bersikap sopan karena kita selalu mengajarkan sopan santun kepada anak. Dan yang saya lihat anak saya selalu menghormati saya sebagai orang tuanya dan insyaallah berbakti sama orang tuanya juga.”⁸¹

“Saya bersyukur sekali karena anak saya sangat berbakti sekali sama saya menghormati saya walaupun saya jarang dirumah ya karena sibuk bekerja. Anak saya juga tidak banyak menuntut dengan keadaan keluarga kami yang mungkin masih kekurangan. Saya dan istri selalu megajarkan pada anak kami untuk selalu bersyukur dan selalu menjaga adab sopan saat berbicara dengan siapapun terutama dengan orang yang lebih tua. Salah satu cara saya yaitu dengan memasukan anak-anak ke Pondok Pesantren.”⁸²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pola interaksi yang baik terhadap karakter anak ialah menyebabkan anak menjadi menghormati orang tua mereka. Pola interaksi dan cara mendidik yang baik ternyata sangat berpengaruh baik terhadap terbentuknya karakter anak. Dengan mengajarkan anak sejak kecil tentang bagaimana cara sopan santun dan bertutur kata yang baik. Hal ini menjadi penting agar anak dapat tumbuh dengan sikap saling menghargai, terutama pada orang dewasa atau orang yang lebih tua di sekitar mereka.

b. Disiplin

John Macquarrie mendefinisikan disiplin sebagai sesuatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh

⁸¹ Amaq Habibi, *Wawancara*, desa kalijaga, 5 juli 2023

⁸² Amaq Basri, *Wawancara*, desa kalijaga, 5 juli 2023

peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu. Disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Untuk mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat bekerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.

Anak-anak khususnya anak yang sedang dalam perkembangan mereka sedang dalam tahap mengenal aturan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Bahkan saat semakin besar, anak akan dihadapkan pada berbagai kegiatan, baik itu di rumah maupun sekolah. Jadi, orang tua bukan hanya memperhatikan perkembangan kognitif dan perkembangan fisik anak, orang tua juga perlu mengajarkan anak cara mendisiplinkan diri sejak kecil. Mendisiplinkan anak secara tidak langsung juga mengajarkan anak untuk pandai mengatur waktu yang ia punya.

Seperti yang ungkapkan langsung oleh informan Inaq Fadila dan Inaq Ayu, beliau mengatakan bahwa sejak kecil mereka sudah membuatkan jadwal kegiatan sehari-hari untuk belajar dan bermain untuk anak supaya mereka bisa belajar disiplin dan menghargai waktu. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Sejak kecil anak saya sudah saya buatkan jadwal kayak jam 6 harus bangun pagi, terus jam 7 pagi masuk sekolah, setelah pulang sekolah harus istirahat tidur siang, nah sorenya boleh pergi main dan malamnya belajar. Saya lakukan itu supaya mereka bisa disiplin dan sekarang mereka sudah terbiasanya dan selalu melakukan apapun itu tepat waktu.”⁸³

⁸³ Inaq Fadila, *Wawancara*, desa kalijaga, 9 juli 2023

“Kalau saya lebih membuatkan jadwal kegiatan untuk melatih dan mendisiplinkan anak. Dan sekarang alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa dengan itu dan selalu tepat waktu.”⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Amaq Davin dan Inaq Yuhana, beliau mengatakan bahwa cara mereka mengajarkan kedisiplinan pada anak adalah dengan membuatkan jadwal kegiatan sehari-hari dan membuat peraturan di dalam rumah yang harus ditaati. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Kalau saya selalu mengajarkan kedisiplinan pada anak sejak kecil dengan cara menghargai waktu dan menaati aturan yang sudah dibuat keluarga. Biasanya saya dan istri membuatkan jadwal kegiatan untuk anak-anak mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Misalnya bangun jam 5:30 untuk sholat subuh, trus jam 7 pagi berangkat ke sekolah lalu jam 13:00 tidur siang dan sorenya pergi main pada saat malam belajar mengerjakan PR dari sekolahnya. Untuk mengajarkan anak agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.”⁸⁵

“Biasanya istri sering buatkan jadwal kegiatan untuk anak-anak biar mereka disiplin tepat waktu gitu. Terus dibuatkan peraturan yang harus dilaksanakan seperti tidak boleh tidur diatas jam 9 malam, terus tidak boleh bermain sampai lupa waktu untuk pulang.”⁸⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi yang baik akan berdampak pada karakter anak menjadi lebih disiplin. Dengan cara mengajarkan anak bagaimana menghargai waktu dan menaanti peraturan di

⁸⁴ Inaq Ayu, *Wawancara*, desa kalijaga, 13 juli 2023

⁸⁵ Amaq Davin, *Wawancara*, desa kalijaga, 18 juli 2023

⁸⁶ Inaq Yuhana, *Wawancara*, desa kalijaga, 18 juni 2023

rumah. Hal tersebut akan membentuk karakter yang baik pada anak jika diajarkan sejak masih kecil, sehingga ketika sudah terbiasa mereka akan menjadi anak yang disiplin dan selalu menaati peraturan yang sudah ada. Selain itu, anak akan bisa membedakan mana yang baik dan tidak, dan anak akan bisa menagatur waktu dengan baik.

2. Dampak Negatif

a. Berbohong Kepada Orang Tua

Sejak anak memasuki usia remaja, anak sudah mulai memiliki pandangan dan pendapat sendiri yang menurut mereka paling benar. Pada akhirnya tidak jarang mereka berbohong, melawan perintah dan nasehat. Selain itu, komunikasi anak dengan orang tua yang kurang tepat yang menyebabkan pertengkaran antara orang tua dengan anak. Mulai dari pemilihan kata atau intonasi yang salah, topik pembicaraan yang tidak nyambung sebab perbedaan generasi anak dengan orang tua, hingga kebiasaan orang tua yang selalu menyalahkan anak. Lalu kebiasaan orang tua yang sering bersikap otoriter yang membuat anak tertekan dan akhirnya melawan orang tua.

Seperti yang diungkapkan langsung oleh informan Inaq Eva, Inaq Nufus, dan Inaq Indri, beliau mengatakan bahwa anak-anak sering melawan orang tua dan susah sekali mendengar nasehat. Apa yang mereka sampaikan selalu menjadi angin lalu yang hanya didengar namun tidak dilaksanakan. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Anak saya sekarang sudah SMP, dia makin suka berbohong kepada saya. semenjak saya belikan HP dia semakin males untuk belajar apalagi membantu saya. Setiap saya pasti memarahi dia karena suka lupa waktu. Nah, kalau di beri tahu suka sekali melawan, apa yang saya katakan didengar tapi tidak dilakukan. Apalagi saya hanya sendiri yang mendidiknya, bapaknya pergi

merantau cari uang untuk sekolahnya dia dan untuk makan kami dirumah. Makanya susah sekali mengajari anak saya.”⁸⁷

“Mendidik anak seorang diri itu tidak mudah ya. Semakin memasuki remaja mereka jadi tidak bisa dikontrol. Mudah sekali marah dan apa-apa suka melawan saya. Setiap dikasih nasehat selalu dijawab yang kadang saya merasa tidak dihargai sebagai orang tua. Saya tidak tau, mungkin dia merasa kurang kasih sayang dari orang tua karena saya juga sibuk bekerja dan bapaknya pergi merantau.”⁸⁸

“Anak saya suka melawan dan sering tidak mendengar nasehat. Mungkin karena saya sebagai orang tua juga terlalu keras dan mengekang mereka. Sehingga mereka merasa tidak diberikan kebebasan.”⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Muzhir dan Riski Ansori, mereka mengatakan bahwa karena merasa orang tua mereka terlalu keras dan terkesan tidak memperhatikan mereka, sebagai anak mereka merasa kurang mendapat perhatian sehingga kadang mereka suka melawan orang tua mereka. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Ibu saya terlalu keras sama saya, sehingga kadang saya sakit hati dan tidak terima yang membuat saya harus melawan karena kadang ucapan orang tua saya terlalu menyakiti hati. Bahkan tidak jarang sampai bertengkar adu mulut dengan orang tua.”⁹⁰

⁸⁷ Inaq Eva, *Wawancara*, desa kalijaga, 1 juli 2023

⁸⁸ Inaq Nufus, *Wawancara*, desa kalijaga, 26 juni 2023

⁸⁹ Inaq Indri, *Wawancara*, desa kalijaga, 25 juni 2023

⁹⁰ Muzhir, *Wawancara*, siswa kelas 6 SD, 1 juli 2023

“Kalau melawan sering ya kak, apalagi kalau perkataan orang tua yang kadang kasar dan menyakiti perasaan itu kadang yang membuat saya sakit hati hingga harus menjawab dan melawan mereka. Mereka sering menasehati tapi tidak pernah memperhatikan perkataan mereka. Orang tua saya terkesan cuek dengan apa yang saya lakukan mereka sibuk kerja, hingga saya merasa kurang mendapat kasih sayang.”⁹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pola interaksi yang salah menyebabkan anak sering berbohong dan melawan orang tua mereka. Hal ini terjadi karena anak merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua dan orang tua yang terkesan cuek dengan apapun yang dilakukan anak. Selain itu, orang tua yang telalu keras dan mengekang anak sehingga anak merasa tidak diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan perkataan orang tua yang kadang menyakiti perasaan anak sehingga mereka tidak terima yang membuat mereka melawan perkataan orang tua mereka.

b. Salah Pergaulan

Masa remaja adalah masa dimana anak dalam kondisi yang labil sehingga cenderung mudah untuk mengalami rendahnya kontrol diri, kesadaran diri dan sejenisnya sehingga secara tidak langsung dapat menjerumuskan anak untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat maupun kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Penyebab salah pergaulan bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan permainan. Pergaulan bebas termasuk perilaku menyimpang dalam masyarakat, karena dampak dari pergaulan bebas bisa menyebabkan ketidaktenangan dalam lingkungan masyarakat dan juga menurunnya prestasi anak, putus sekolah, hingga hamil diluar nikah, minum alkohol, dan merokok di usia masih kecil.

⁹¹ Riski Ansori, *Wawancara*, siswa kelas 2 SMP, 1 juli 2023

Seperti yang ungkapkan langsung oleh informan Inaq Hudatullah, Inaq Sahi, dan Amaq Zami, beliau mengatakan bahwa banyak sekarang yang salah pergaulan apalagi di Desa Kaligaja ini banyak yang masih kecil sudah merokok terus suka minum-minum alkohol padahal masih sekolah. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Anak-anak disini banyak yang salah pergaulan ya mereka suka minum-minum terus merokok juga padahal masih kecil. Kebanyakan karena mungkin orang mereka jarang memperhatikan anaknya karena sibuk bekerja.”⁹²

“Anak-anak disini banyak yang salah pergaulan. Karena pengaruh lingkungan dan pertemanan mereka. Masih kecil sudah merokok, seperti anak saya. Saya sudah sering menasehati bahkan sampai marah-marah ke dia. Tapi perkataan saya tidak didengar terus.”⁹³

“Saya sudah lelah untuk menasehati anak saya. Apalagi bapaknya pergi merantau, makanya dia makin berani melawan sama saya. Bahkan sekarang dia mulai salah pergaulan, sudah bisa merokok karena pengaruh teman-temannya. Dia masih remaja tapi bergaul sama anak-anak yang sudah dewasa jadi ikut-ikutan dia.”⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Amaq Davin, beliau mengatakan bahwa zaman sekarang pergaulan anak-anak sudah mulai menyimpang masih kecil sudah berani pacaran, merokok, bahkan minum alkohol. Berikut pemaparan saat diwawancarai:

“Pergaulan anak-anak sekarang mulai tidak benar. Apalagi di desa ini, anak-anaknya masih kecil sudah bisa

⁹² Inaq Hudatullah, *Wawancara*, desa kalijaga, 2 juli 2023,

⁹³ Inaq Sahi, *Wawancara*, desa kalijaga, 24 juni 2023

⁹⁴ Amaq Zami, *Wawancara*, desa kalijaga, 2 juli 2023

pacaran, merokok, dan sudah agak dewasa sudah bisa minum alkohol. Orang tua mereka sudah lelah menasehati anak-anaknya. Mungkin karena disini orang tua mereka sibuk bekerja jadi mereka kadang kurang diurus dan diperhatikan. Selain itu juga, bapak-bapak disini kebanyakan yang merantau. Jadi hanya ibu mereka yang mengurus dan mendidik anaknya. Mungkin karena itu anak jadi mencari kebebasan agar tidak kesepian.”⁹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari pola interaksi yang kurang baik menyebabkan anak menjadi salah pergaulan. Banyak dari anak-anak di Desa Kalijaga masih kecil sudah mulai pacaran, berani merokok dan meminum alkohol padahal masih dibawah umur. Ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja hingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang menyebabkan anak mencari kesenangan dan kebebasan diluar rumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁵ Amaq Davin, *Wawancara*, desa kalijaga, 18 juni 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pola Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur

Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.⁹⁶ Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batas, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

Anak merupakan amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Untuk membangun bangsa yang maju diperlukan anak muda yang berperilaku disiplin karena masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak di usia dini. Agar orang tua dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik maka para orang tua harus paham bagaimana pola interaksi yang baik dan tepat supaya membentuk karakter yang baik pada anak.

Pola interaksi sosial merupakan suatu model atau bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan interaksi yang saling memberi pengaruh atau mempengaruhi dan adanya timbal balik agar tercapai suatu tujuan. Pola interaksi orang tua dalam membentuk

⁹⁶ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Prilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", (Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.1.No.2.2014), hlm 189-190.

karakter anak dapat diartikan bagaimana orang tua menerapkan pola interaksi yang baik dalam keluarga, jika pola interaksi yang tercipta dengan cinta kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dididik dan dibimbing, maka interaksi yang terjalin antara anggota keluarga akan berlangsung dengan baik pula. Pola interaksi yang baik harus dilakukan orang tua yaitu lebih memprioritaskan kepentingan anak, mengontrol dan mengendalikan serta menanamkan rasa ke disiplin terhadap anak-anak sehingga terbentuklah anak yang mandiri, berkepribadian yang baik, dan tidak mudah putus asa. Sebaliknya apabila pola interaksi yang salah dilakukan oleh orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stress, dan mudah terjerumus terhadap hal-hal yang negatif.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa pola interaksi orang tua yang dilakukan oleh orang tua di Desa Kalijaga sebagai upaya untuk membentuk karakter anak, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Menerima-Menolak

Pola menerima-menolak ini didasarkan pada tingkat perhatian orang tua terhadap anak. Anak yang berada dalam keluarga penganut menolak akan melahirkan sikap menantang kekuasaan dan selalu bersikap menaruh kecurigaan kepada orang lain anak sudah tidak takut lagi terhadap berbagai hukuman karena sudah terlalu sering mendapatkan hukuman dari orang tuanya.

seperti halnya orang tua dan anak memerlukan adanya pola menerima-menolak agar tujuan dalam keluarga dapat tercapai. Untuk membentuk keluarga yang harmonis diperlukan adanya penerimaan atau penolakan antar kedua belah pihak. Dalam keluarga yang dimaksud adalah kegiatan yang disepakati untuk mencapai tujuan yang bersama.

Seperti yang diungkapkan langsung oleh informan Inaq Fadila, beliau mengatakan bahwa untuk membentuk keluarga yang rukun dan harmonis harus adanya pola menerima-menolak antara orang tua dengan anak agar melatih pola pikir anak juga.

2. Pola memiliki-melepaskan

Pola ini beranjak dari sikap orang tua yang over protektif sampai mengabaikan anaknya sama sekali. Sehingga anak cenderung berwatak tidak patuh, tidak dapat menahan emosi, dan menuntut orang lain secara berlebihan, pemalu, cemas dan ragu-ragu.

Pola Interaksi memiliki-melepaskan merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Dengan adanya proses menunjuk kehidupan masyarakat tidak bersifat statis. Proses-proses terdapat tiga bentuk yaitu, tidak patuh, tidak dapat menahan emosi, dan menuntut orang lain.

Fungsi keluarga afeksi atau memberikan kasih sayang pada semua anggota keluarga di dalamnya. Namun sering kali terjadi konflik dalam keluarga yakni melakukan intimidasi antara anggota keluarga atas sesuatu. Contohnya orang tua yang suka membicarakan anaknya dengan teman maupun tetangga, anak yang melarang peraturan dari orang tuanya dan pertengkaran anak dengan orang tua.

3. Pola demokrasi-otokrasi

Pola pada otokrasi, orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak, dengan kata lain menupakan pola asuh yang sangat keras karena orang tua tidak takut untuk menghukum anaknya baik secara mental maupun fisik ketika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan. Disamping itu sisi positifnya dari pola ini bahwa sikap orang tua yang otoriter akan menunjang perkembangan sikap kemandirian dan tanggung jawab sosial. Sedangkan pola demokrasi merupakan jenis pola dimana anak diberi peluang untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun keinginannya.

Sedangkan orang tua yang demokrasi akan memperhatikan kebutuhan anak, menghargai kepentingan anak, dan mengarahkan anak untuk mengikuti aturan sosial. Orang tua menghargai pendapat, keputusan, minat, keberibadian, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan atau menghadapi permasalahan. Orang tua menetapkan

atauran, memberikan batasan-batasan serta menjelaskan kenapa anak tidak boleh melakukan suatu tindakan yang dilarang. Dengan pola ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dapat mengontrol diri, berani, dan menghargai pendapat orang lain. Pola Interaksi memiliki-melepaskan merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Dengan adanya proses menunjuk kehidupan masyarakat tidak bersifat statis. Proses-proses terdapat tiga bentuk yaitu, tidak patuh, tidak dapat menahan emosi, dan menuntut orang lain.

Fungsi keluarga afeksi atau memberikan kasih sayang pada semua anggota keluarga di dalamnya. Namun sering kali terjadi konflik dalam keluarga yakni melakukan intimidasi antara anggota keluarga atas sesuatu.

B. Faktor-faktor Penghambatan Orang Tua dalam Membentuk karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur

Untuk membentuk karakter anak menjadi baik ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Sering kali para orang tua menghadapi dan menemukan berbagai kendala. Kendala ini terjadi karena beberapa faktor, berikut beberapa faktor-faktor penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Kalijaga.

1. Faktor Internal

Faktor internal penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak adalah karena orang tua yang sibuk bekerja. Terlalu sibuk bekerja sampai kadang pulang malam membuat para orang tua jarang berada di rumah. Hal ini akan membuat para orang tua tidak bisa berinteraksi dengan anak secara maksimal. Sehingga kadang anak merasa kesepian dan sering memendam masalah mereka. Sehingga orang tua juga akan sulit memahami karakter anaknya yang berubah.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua termasuk salah satu faktor yang bisa menambah ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas pada anak. Anak yang terbiasa dalam keluarga yang saling menghargai, menerima perbedaan pendapat anggota keluarga, sehingga ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, penuh dengan inisiatif yang baik, produktif, suka akan tantangan serta percaya diri.

Keberhasilan orang tua mendidik anak akan terlihat apabila seberapa besar keikutsertaan ibu dalam mengawasi kehidupan anak. Cara mendidik yang diterapkan ibu yaitu dengan cara demokratis, dengan cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak saat interaksi sosial dengan lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Pergaulan anak yang bebas dan kecanduan bermain HP (*gadget*) merupakan salah satu faktor eksternal penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak. Hal ini terjadi karena pergaulan maupun pertemanan anak membuat sifat dan sikap anak mudah berubah dan mudah dipengaruhi. Sehingga terkadang mereka menjadi berani untuk melawan orang tuanya. Lalu yang menjadi penghambat adalah HP, terlalu sibuk dengan HP hal tersebut membuat anak menjadi kecanduan hingga lupa waktu. Keseharian mereka diisi dengan hp dan *game* online hingga lupa belajar, lupa beribadah, jarang berinteraksi dan berbicara dengan orang tua karena lebih nyaman di kamar dan bermain HP. Dan lebih parah akibat dari kecanduan main HP membuat anak meniru beberapa hal negatif dari video, film, dan perkataan kotor yang didengar.

Namun ternyata banyak orang tua yang merasa pergaulan anaknya kurang baik sehingga terkadang mereka menjadi tidak hormat dengan orang tua sendiri. Karena seorang remaja akan mudah dipengaruhi oleh keadaan, ia menemukan sesuatu yang baru dan ingin mencoba. Teman yang kurang baik juga berpengaruh, biasanya mereka diminta melakukan apa yang diminta teman, karena penasaran secara tidak sadar akan

melakukannya. Selain itu, sekarang ini teknologi hadir dengan berbagai manfaat yang sangat membantu manusia, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya ada beberapa hal membawa pengaruh negatif bagi anak sendiri salah satunya dengan *gadget* (HP) dan kehadiran game online. Seperti membuat anak menjadi kecanduan, meniru hal negatif dari video yang tonton dan menjadi anak yang penyendiri yang tidak mau berbaur dengan keluarga maupun lingkungan sekitar.

1. Penggunaan Gadget

Saat ini gadget semakin berkembang menjadi sebuah barang yang sangat menarik sehingga memudahkan pengguna, kemudian sudah dilengkapi dengan berbagai bentuk aplikasi diantaranya seperti aplikasi permainan yang saat ini sudah berkembang sangat bervariasi, permainan yang bertemakan peperangan, sampai pembelajaran. Penyajian setiap aplikasi yang beraneka macam bentuk dan karakter tidak heran apabila anak-anak sangat senang saat bermain gadget.

C. Pola Interaksi Orang Tua Berdampak pada Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur

a. Dampak Positif

1. Menghormati Orang Tua

Sopan santun merupakan bentuk dari kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap persaan orang lain. Sopan santun bukan merupakan kemampuan atau bakat yang dibawa sejak lahir, melainkan hal yang perlu diajarkan dan ditanamkan oleh orang tua. Dampak pola interaksi yang baik terhadap karakter anak ialah menyebabkan anak memiliki sopan santun yang baik sehingga anak lebih menghormati orang tua mereka. Pola interaksi dan cara mendidik yang baik ternyata sangat berpengaruh baik terhadap terbentuknya karakter anak. Dengan mengajarkan anak sejak kecil tentang bagaimana cara sopan santun dan bertutur kata yang baik. Hal ini menjadi penting

agar anak dapat tumbuh dengan sikap saling menghargai, terutama pada orang dewasa atau orang yang lebih tua di sekitar mereka.

2. Disiplin

Pola interaksi yang baik akan berdampak pada karakter anak menjadi lebih disiplin. Dengan cara mengajarkan anak bagaimana menghargai waktu dan menaati peraturan di rumah. Seiring dengan bertambahnya usia anak, orang tua perlu menerapkan cara mendisiplinkan anak dalam kesehariannya. Kemampuan disiplin diri ini perlu dilatih sejak kecil agar segala sesuatu dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut akan membentuk karakter yang baik pada anak jika diajarkan sejak masih kecil, sehingga ketika sudah dewasa anak sudah terbiasa, mereka akan menjadi anak yang disiplin dan selalu menaati peraturan yang sudah ada. Selain itu, anak akan bisa membedakan mana yang baik dan tidak, dan anak akan mampu belajar mengatur waktu dengan baik sehingga semua kegiatan anak dapat dilakukan dan diatur sebaik mungkin.

b. Dampak Negatif

Pola interaksi orang tua dalam mendidik anak yang kurang tepat akan memberikan dampak negatif bagi anak dan orang tua. Jika orang tua salah dalam memberikan pendidikan ini akan berpengaruh pada karakter anak. Berikut beberapa dampak negatif pola interaksi yang salah atau kurang tepat yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak sehingga menyebabkan anak memiliki katakter yang negatif.

1. Berbohong kepada orang tua

Dampak pola interaksi yang salah menyebabkan anak sering berbohong kepada orang tua mereka. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seseorang pembangkang, apalagi kepada orang tua sendiri. Namun

bagaimanapun, hal tersebut akan selalu ada polemik yang dihadapi setiap orang tua dalam masa tumbuh kembang anak, termasuk saat mereka berani melawan hal-hal yang tidak disetujuinya. Kerap kali anak hanya berekspresi sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Namun, karena penanganan dari orang tua yang lamban atau tidak sesuai, bisa membuat sikap tersebut mendarah daging dan susah untuk diubah. Biasanya hal ini terjadi karena anak merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua dan orang tua yang terkesan cuek dengan apapun yang dilakukan anak. Selain itu, orang tua yang terlalu keras dan mengekang anak sehingga anak merasa tidak diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan perkataan orang tua yang kadang menyakiti perasaan anak sehingga mereka tidak terima yang membuat mereka berbohong dan melawan perkataan orang tua mereka.

2. Salah Pergaulan

Salah satu dampak dari pola interaksi yang kurang baik menyebabkan anak menjadi salah pergaulan. Penyebab pergaulan bebas bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun pertemanan. Menjadi salah satu gejala sosial yang mengarah pada perilaku negatif yang dapat merugikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana banyak dari anak-anak di Desa Kalijaga masih kecil sudah mulai pacaran, berani merokok dan meminum alkohol padahal masih dibawah umur. Ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja hingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang menyebabkan anak mencari kesenangan dan kebebasan diluar rumah. Selain itu, karena mereka mudah terpengaruh oleh hasutan dari teman-temannya sehingga mereka berani lakukan hal-hal yang negatif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya untuk mengetahui “*Pola Interaksi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur*”, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan dua cara yaitu Asosiatif dan Disosiatif. Asosiatif adalah pola interaksi yang positif yang mengarah pada kerja sama dan akomodasi (penyelesaian masalah atau konflik). Sedangkan secara Disosiatif adalah pola interaksi yang mengarah pada perpecahan atau konflik hal ini terjadi karena adanya kontranvensi dan konflik antara orang tua dengan anak. Dalam pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak yang paling dominan yaitu pola interaksi disosiatif diaman terdapat banyak konflik antara orang tua dan anak.
2. Faktor-faktor penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak adalah karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup banyak waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak. Faktor eksternal penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak adalah karena pergaulan anak dan pengaruh kecanduan bermain HP.
3. Dampak pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak ada dua yaitu:
 - a. Dampak Positif
 - 1) Menghormati Orang Tua
 - 2) Disiplin
 - b. Dampak Negatif
 - 1) Berbohong kepada orang tua
 - 2) Salah Pergaulan

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “*Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karate Anak Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur*”, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Untuk para orang tua agar dapat memperhatikan pola interaksi dengan anak dengan cara lebih memperhatikan dan meluangkan waktu dengan anak sehingga anak tidak merasa diabaikan. Selain itu, orang tua juga hendaknya mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan pada anak agar anak selalu bersikap sopan, menghormati orang tua dan bisa memanajemen waktu dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri berharap dapat menjadi sebuah pengetahuan serta pembelajaran untuk kehidupan di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pola interaksi orang tua dengan anak dapat mengembangkan aspek lain dalam penelitian dan dapat membuat perencanaan terkait lokasi dan waktu penelitian dengan melakukan observasi dan pendekatan secara menyeluruh karena penelitian ini masih banyak kekurangan.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak*, Semarang, Pilar Nusantara, November 2018, hlm.93.
- Agung Nograho Catur Saputro, Toman Sony Tambunan, Lusian Paluzi, Nizamuddin, Jumari, Farina Yustisari Liriwati, Rus Yandi, Ratna Farwati,Zaedun Na'im, Mutrofin, "*kuliah Doktor Siapa Tahu? Kumpulan KIsah Menempuh Studi Doctoral*", (Riau: Dotplus Publisher 2021), hlm 33.
- Ahmad Rijal,"*analisis data*", (UIN Antasari Banjarmasin: Vol.17, No.33, januari-juli 2018), hlm 94
- Alo Lilweri, *Prasangka Konflik dan Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta, Kencana, September 2018, hlm 260-261
- Alo Lilweri, *Prasangka Konflik dan Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta, Kencana, September 2018, hlm.260-261
- Ahmad Darwis, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Medan,20 September 2020, Hal 1-2.
- Aries Hadia & Adrianus Arif, *Tampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana 2010, Hlm 12.
- Batinah, Arum Meiranny, Atika Zahria Arisanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intraksi Sosial Pada Anak Usia Dini*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.Vol.9.No.1,Februari 2022, Hal 34-36
- Bog dan Bilden,"*Analisis Data Kualitatif*", Bandung, 2012, hlm 2.
- Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidika*, Tangerang: Paskal Books 2021
- Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidika*, Tangerang: Paskal Books 2021
- Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Satorimetode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm 22
- Dermawan Wibisono, *paduan bagi praktisi dan akdemisi*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm 37.

- Eko Setyowati, Sri Kartika Sari, Yani Antariksa, *Metode Penelitian Manajemen*, Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2014, Hlm 215.
- Evaniorosa, Christina Bagenda, hasnawati, Fauzana Annova, dkk, *Penelitian Kepustakaan*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022, hlm 129.
- Evi Hafizah, Permata Sari, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*, vol.6.no.1.2019, hlm,92
- Encep sudirjo dan Muhammad Nur Alif., *Komunikasi dan Intraksi Sosial Anak*, Bandung, 2021, hlm 67
- Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Prilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.1.No.2.2014, hlm 189-190.
- Fitrah, Luthiyah, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak , 2017, Hlm 65
- Hendrik Legi, *Moral Karakter dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen*, Jawa Barat, Edu Publisher, januari 2022, hlm. 34.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Edisi Pertama 2019, hlm 22-23
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 3.
- Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, Bhuana Ilmu Populer, Mei 2018, hlm 21-23
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 220
- Putri Hana Pebrian, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intaksi Soaial Pada Anak Usia Dini*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol.1.No.1.2017, hlm 4-5
- Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, *Pendekatan, Metode Pnelitian Pendidikan*, 2018. Hlm 23
- QS. At-Tarim [66]: 6
- Rahma, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, Uin Antasari Banjarmasin, Vol.17.No.33.2018, hlm.13
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian Banjarmasin*: Antasari Press, 2011, hlm 80.

- Ridwan Abdullah Seni dan Muhammad Kadri, *Mengembangkan Karakter Anak Ynag Islami*, Jakarta, Bumi Aksara Januari 2016, hlm. 4.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-Falah Salatuga*, Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020, hlm 52.
- Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, Elex Media Komputindo, 2013
- Sriyana, "Sosiologi Pedesaan", Yogyakarta, Zahir Publishing, 2022, Hlm 180-182
- Syamsidar, Hum, syamsu Rijal, Zainuddin Badollahi, *Menelaah dan Menapaki Intraksi Sosial Suku Bugis*, Jawa Timur, CV. Global Aksara Pers, 2021, hlm 31-32
- Tahubijuluw Zacharias, Samson, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*, Jawa Timur, Uwais inspirasi Indonesia, 2019, Hal 36-37
- Umar Suduq dan Moh. Miftachul. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ponogoro: CV, Nata Karya, 2019, hlm 72
- Waluyo Suwardi Agung Feryanto dan Tri haryanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta, Intan Pariwara, 2008, hlm 55-56.
- Zucki Abduussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (CV. Syakir Media Press, 2021) hlm.194

Lampiran

PERTANYAAN WAWANCARA

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak

- b. Wawancara dengan orang tua
 - a. Bagaimana cara ibu/bapak berinteraksi dengan anak dalam sehari-hari?
 - b. Menurut ibu/bapak bagaimana seharusnya komunikasi yang baik dengan anak?
 - c. Dalam keseharian apakah ibu/bapak membuat kesepakatan untuk belajar dengan anak anda?
 - d. Apakah ibu/bapak memberikan toleransi atas kesalahan yang anak lakukan, lalu bagaimana bentuk penyelesaian atas kesalahan yang anak ibu/bapak lakukan.
 - e. Apabila terjadi perdebatan antara orang tua dan anak bagaimana cara ibu/bapak meredakan ketegangan tersebut
 - f. Bagaimana ibu/bapak mengatasi persaiangan antara anak-anak ibu/bapak?
 - g. Jika anak menentang keputusan orang tua lalu bagaimana respon yang ibu/bapak berikan?
 - h. Ketika terjadi konflik keluarga antara anak maupun orang tua bagaimana cara ibu/bapak mengatasi hal tersebut?
 - i. Hal seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan buat anak ibu/bapak?

- j. Apakah ibu/bapak termasuk orang tua yang mendisiplinkan anak dengan ketat? misalnya seperti apa? bisa berikan contohnya?
- k. Menurut bapak/ibu apa itu karakter?
 - l. Bagaimana pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak?
 - m. Apa yang ibu/bapak lakukan untuk membentuk karakter anak?
 - n. Sejak umur berapa anak ibu/bapak didik?
 - o. Upaya apa yang dilakukan ibu/bapak dalam membentuk karakter anak?
 - p. Apa contoh kecil yang ibu/bapak lakukan untuk membentuk karakter anak?
 - q. apa saja kendala yang dihadapi ibu/bapak dalam membentuk karakter anak?
 - r. Dengan kendala yang ada kira-kira bagaimana solusi yang orang tua lakukan dalam membentuk karkater anak?
 - s. Apa manfaat yang ibu/bapak rasakan ketika sudah mendidik/membentuk karakter anak?
 - t. apakah pola interaksi berdampak pada pembentukan karakter anak?
 - u. Apa rencana kedepannya yang ingin bapak lakukan untuk membentuk karakter anak?
- c. wawancara dengan anak
 - 3) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan orang tua dalam sehari-hari?
 - 4) Menurut anda bagaimana seharusnya komunikasi yang baik dengan orang tua?
 - 5) Apabila terjadi perdebatan antara anda dengan orang tua bagaimana cara anda menyelesaikannya?
 - 6) Jika orang tua menentang keputusan anda lalu bagaimana respon yang anda berikan?
 - 7) Ketika terjadi konflik keluarga antara anak maupun orang tua bagaimana cara anda mengatasi hal tersebut?
 - 8) Hal seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan yang diterapkan orang tua kepada anda ?

- 9) Apakah anda termasuk orang yang disiplin? misalnya seperti apa? bisa berikan contohnya?
10) Menurut anda apa itu karakter?

Lampiran 1: DOKUMENTASI

1. Pola interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak



UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

2. Faktor-faktor penghambat dalam berinteraksi



Pola interaksi berdampak pada karakter anak

1. Damfak positif



Dari mulai bangun pagi jam 7 pergi ke sekolah

Jam 1 siang tidur malamnya belajar

2. Damfak negative



Karena adanya HP membuat anak-anak males belajar

<p>1. Inak Adrian 3. Inak Hudatullah</p>	<p>2. Inak ayu 4. Inak Nufus</p>

	
	
<p>5. Inaq Indri 1. Amaq Riski</p>	<p>2. Inaq Mia 3. Davin</p>



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No 500, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: uimataram.ac.id email: ftk@uimataram.ac.id

Nomor : 659/Uu.12/FTK/SRI/PPP.00.9/06/2023 Mataram, 05 Juni 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membenarkan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Naziatul Ulya
NIM : 190105082
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPS-Ekonomi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DESA KALJAGA KEC. AIKMEL, LOTIM
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA KALJAGA KECAMATAN AIKMEL LOMBOK TIMUR TAHUN 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Dekan
Bakan Bidang Akademik,

Dr. Saferudin, M. Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jl. Jend. Sudirman Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : balesbangpoldagri@ntbprov.go.id WebSite : <http://balesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 1575 / VI / R / BKDPDN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 859/Un.12/FTKUS/RA/PP/00/9/05/2023
Tanggal : 05 Juni 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diorikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : NAZIATUL ULPA
Alamat : Datan Bongkot RT/RW 003900 Kel/Desa. Kalljaga Kec. Ajamel Kab. Lombok Tengah No Identitas 520095203010003 No. Tlp. 087862242314
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Tadris IPS Ekonoms
Bidang/Judul : POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA KALLJAGA KECAMATAN AJAMEL LOMBOK TIMUR TAHUN 2023
Lokasi : Desa Kalljaga Kec. Ajamel Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Juni - Agustus 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Balesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 04 Juni 2023
Kepala BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tambahan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Kepala Desa Kalljaga Kec. Ajamel Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Ryaas ZAENAL - Desa Lelahe - Kecamatan Kadi - Kode pos 83162
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3559 / JB – BRIDA / VI / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Nomor : 650/Un.12/FTK/SR/PPP.03.06/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dan BAKESBANGPOLDAGRRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1375/V/WR/BKS/PON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERIKAN

Kepada :

Nama : Nazatul Ulfa
NIK / NIM : 5203005203010002 / 1901005082
Instansi : UIN Mataram
Alamat/HP : Desa Kalijaga Kec. Akimel Lombok Timur / 087862242314
Urutk : Melakukan Penelitian dengan Judul " Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kalijaga Kecamatan Akimel Lombok Timur Tahun 2023"
Lokasi : Desa Kalijaga Kecamatan Akimel Lombok Timur
Waktu : Juni – Agustus 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang@ndicpvnrb@gmail.com

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 16/6/2023
an Kepala Binda Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP, MM
NIP. 19591231 199803 1 055

- Tambahan disampaikan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 - Bupati Lombok Timur,
 - Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram,
 - Camat Akimel Kab. Lombok Timur,
 - Kepala Desa Kalijaga Kec. Akimel Kab. Lombok Timur,
 - Yang bersangkutan,
 - Asip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN AIKMEL
DESA KALIJAGA**

Alamat: Jl. TGH Muh Sholah Ahmad, KM 1 Punggang-Kaliyaga, Kode Pos 83653
Website: <https://kaliyaga.desa.id> Email: desakaliyaga1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 411.14/67 / D.KJ / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZOHRI, S.S.
Jabatan : KEPALA DESA KALIJAGA

Menerangkan dengan sebenarnya kepada :

1. Nama : NAZIATUL ULPA
2. NIK : 5203095203010002
3. NIM : 1901005082
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
6. Program Studi : Tadris IPS
7. Tempat Pendidikan : Universitas Islam Negeri Mataram (UIN Mataram)

Menurut pengamatan dan penelitian kami hingga saat dikeluarkan surat keterangan ini bahwa yang tersebut namanya diatas memang benar telah melakukan penelitian di Wilayah Desa Kaliyaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, sesuai dengan surat izin dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 16 Juni 2023, dengan Judul Penelitian: "Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kaliyaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023" dari bulan Juni s/d Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kaliyaga, 30 Agustus 2023
KEPALA DESA KALIJAGA





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-621337 (Fax 621337) Mataram
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang, Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

NAMA : Nariatul Ulpa
NIM : 190105082
PEMBIMBING I : Dr. Hj. LUBNA, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : POLA INTRAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DUSUN DASAN BONGKOT DESA KALIJAGA KECAMATAN
AIKHEL LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
12/9/2023	Slip	perpara data & temas besar Pegawai untuk wawancara pilih yg domis & wawancara	
		hindar temas & terapan (dari Laman & Cui) pjs olite sherry (instansi) P&S effendi Data (bukti & tabung)	
		Pada bab 4 & 5 perlu perbaikan tema & penyaji teori (Aspek: penerbit buku penerbit)	
		Skripsi = /usul R. pnsel f.	

Mengesahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Ahmad Khalafu Khairi, M. Ag
NIP. 197401262007011010

Mataram,

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. LUBNA, M.Pd
NIP. 1968/2311993037008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRES IPS

Str. Pendidikan No. 13 Tglp. 19/7/2013 dan 6/2/2017 dan 6/2/2017/Blkmanan
Str. Kelemb. Mad. No. Tglp. 10/8/2013 dan 6/20/2013 dan 6/2/2013/Kelemb. Madanman

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

NAMA : Nuriatul Elpa
NIM : 190105082
PEMBIMBING I : Dr. Hj. LUBNA, M.Pd
JUDUL PROPOSAL : POLA INTERAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA KALLIAGA KECAMATAN AIRMEL LOMBOK TIMUR
TAHUN 2023

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
17	Sripsi	lengkap dgn ush fakta & data dr tulis d sripsi	/
10	pmc sripsi - IV	Hea poin-poin utas iya	/

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Almasad Shalaby, M. Ag
NIP. 19740124007011010

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. LUBNA, S.Pd
NIP. 196512311993032008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 31 Telp. (0376) 621200-623337 (Fax 623337) Mataram
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0376) 620781-620784 (Fax 62784) Ampung, Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

NAMA : Naziatul Ulpa
NIM : 190105082
PEMBIMBING II : Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : POLA INTAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DUSUN DASAN BONGKOT DESA KALIJAGA KECAMATAM
AIKMEI LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
14/8'23		Revisi: data kearifan, alamanda	[Signature]
23/8'23		revisi dg foto? kearifan	[Signature]
28/8		revisi data: ps- fisik + komposisi	[Signature]
31/8		revisi: data faktor informal	[Signature]

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag
NIP. 197401262007011010

Mataram,

Dosen Pembimbing II

[Signature]
Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
NIP. 197412312007101014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621298-625337 (Fas 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fas 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

NAMA : Naziatul Ulpa
NIM : 190105082
PEMBIMBING II : Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : POLA INTAKSI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DUSUN DASAN BONGKOT DESA KALIJAGA KECAMATAN
AIKMEI LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
4/9'23		Revisi data: Dampak positif + negatif berdasarkan dg foto masing masing (cao)	
7/9'23	Skripsi	ACC Langgula ke p...t	

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag
NIP. 197401262007011010

Mataran,
Dosen Pembimbing II

Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
NIP. 197412312007101014



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No 2246/Um.12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NAZTATUL ULPA
190202019

FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Naziatul Ulpa
Tempat, Tanggal Lahir : Kalijaga, 23 November 2001
Alamat Rumah : Dusun Dasan Bongkot, Desam
Kalijaga Kecamatan
Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.
Nama Ayah : Masyhur
Nama Ibu : Halnah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN 1 Kalijaga
2. SMPN 4 Aikmel
3. SMAN 1 Wanasaba

C. Pengalaman Organisasi



Mataram,

Naziatul Ulpa